

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENCEGAH DAN  
MENANGGULANGI TINDAKAN PERUNDUNGAN DI MTS NEGERI 1  
BOLAANG MONGONDOW TIMUR**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)



**Oleh :**

**DODY RIVANSA MOKOAGOW**

**NIM : 19.2.4.038**

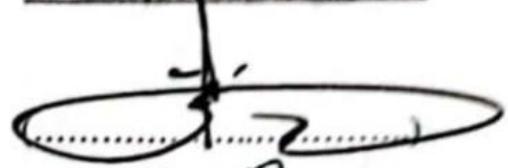
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
MANADO  
2023M/1445H**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "*Strategi Kepala Madrasah Dalam Mencegah Dan Menanggulangi Tindakan Perundungan Di Mts Negeri 1 Bolaang Mongondow timur*" yang disusun oleh **Dody Rivansa Mokoagow** NIM: 19.2.A.038, Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari kamis, 26 Oktober 2023/1445 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan beberapa perbaikan.

Manado, 20 November 2023

Ketua : Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I



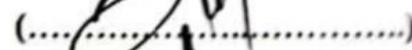
Sekretaris : Lies Kryati, M.Ed



Munaqisy I : Dr. Ishak Wanfo Talibo, M.Pd I



Munaqisy II : Zelan Tamrin Danial, M.Pd



Pembimbing I : Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I



Pembimbing II : Lies Kryati, M.Ed



Diketahui Oleh: Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam  
Negeri Manado



Dr. Arbanuddin, M.Pd.I  
NIP. 198301162011011001

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Dody Rivansa Mokoagow  
Nim : 1924038  
Tempat, Tgl. Lahir : Bongkudai, 19 Juni 1999  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Alamat : Bongkudai Induk, Kec. Modayag Barat, Kab. Bolaang  
Mongondow Timur, Sulawesi Utara  
Judul Skripsi : Strategi Kepala Madrasah Dalam Mencegah Dan  
Menaggulangi Tindakan Perundungan Di MTs N 1 Bolaang  
Mongondow Timur

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran, skripsi ini adalah hasil karya sendiri, Jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian dan seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal dan demi hukum.

Manado, 26 Oktober 2023



**Dody Rivansa Mokoagow**

NIM. 1924038

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah *Subhanallah Wa Ta'alla* yang telah melimpahkan rahmat, inayah, serta hidaya-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk sehingga, skripsi dengan judul **“Strategi Kepala Madrasah Dalam Mencegah Dan Menanggulangi Tindakan Perundungan Di MTsN 1 Bolaang Mongondow Timur”** dapat terselesaikan sesuai dengan waktu yang diharapkan.

Shalawat dan kabar gembira semoga terus tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wa Sallam, keluarga, sahabat dan pengikutnya. Idealnya kemudahan yang Allah tawarkan kepadanya akan sampai pada umatnya.

Kemudian ungkapan terima kasih yang tak terhingga peneliti sampaikan kepada ketiga orang tua tersayang : Almarhum Bapak Tercinta Hosen Mokoagow dan Ibu Awita Momintan serta Bapak sukardi Panggillii. Yang telah mengasuh, mendidik, membesarkan dan menyekolahkan sampai sejauh ini. Terima kasih atas segala doa, nasehat, kasih sayang dan pengorbanan yang tulus sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi di IAIN manado.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado. Penelitian ini dapat terwujud berkat bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ahmad Rajafi, M.HI., Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Manado beserta jajarannya.
2. Dr. Arhanudin Salim, M.Pd., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado.
3. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I , Selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado.

4. Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I., Selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado.
5. Dr. Ishak Wanto Talibo, M.Pd.I., Selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado.
6. Abdul Muis Daeng Pawero, M.Pd., Selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado yang selalu memberikan dorongan dan bantuan kepada penulis mulai dari proses perkuliahan sampai pada proses penyusunan skripsi
7. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I., Selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan motivasi, bimbingan, pengetahuan, saran, dan meluangkan waktu untuk membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Lies Kryati, M.Ed., Selaku Dosen Pembimbing II saya yang telah memberikan motivasi, bimbingan, saran dan meluangkan waktu untuk membantu penulis menyelesaikan skripsi.
9. Dr. Ishak Wanto Talibo, M.Pd.I., Selaku Dosen Penguji I yang telah membantu memberikan motivasi, bimbingan, memberikan saran dan kritik yang membangun, serta mengarahkan untuk perbaikan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
10. Zelan Tamrin Danial M.Pd., Selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan saran dan kritik yang membangun, serta mengarahkan untuk perbaikan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
11. Seluruh Dosen dan Karyawan Institut Agama Islam Negeri Manado, yang telah membantu dalam pengurusan dan penyelesaian segala keperluan administrasi.
12. Seluruh teman-teman seperjuangan MPI B angkatan 2019 yang selalu memberikan motivasi untuk menyelesaikan studi.

13. Kepala Sekolah MTs N 1 Bolaang Mongondow Timur dan jajaran guru beserta staf yang telah menerima kehadiran penulis dan membantu dalam mengumpulkan data dalam lapangan.
14. Seluruh pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah membantu baik secara moril maupun materil.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semoga pula segala partisipasinya akan memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah Swt., *Aamiin ya Rabbal Alamin...*

Penyusun



Dody Rivansa Mokoagow  
1924038

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	11
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Kegunaan Penelitian.....	13
F. Definisi Oprasional.....	13
G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	15
<b>BAB II PEMBAHASAN .....</b>	<b>17</b>
A. Konsep Dasar Strategi.....	17
B. Konsep Kepala Sekolah.....	18
C. Konsep Perundungan.....	20
D. Bentuk-Bentuk Perundungan.....	24
E. Strategi Pencegahan Perundungan.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	34
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	35
C. Sumber Data.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Instrumen Penelitian.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	37
G. Uji Keabsahan Data.....	39
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	40
B. Temuan Hasil Penelitian.....	46
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	53

<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>66</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.....	44
Tabel 3.2.....	45
Tabel 3.3.....	49
Tabel 3.4.....	50

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat permohonan izin penelitian
2. Surat keterangan selesai penelitian
3. Surat keterangan wawancara
4. Pedoman wawancara
5. Dokumentasi foto

## ABSTRACT

Name : Dody Rivansa Mokoagow  
NIM : 1924038  
Study Program : Manajemen Pendidikan Islam  
Faculty : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Title : Strategy of Madrasah Principal in Preventing and Overcoming Bullying at MTs N 1 Bolaang Mongondow Timur

---

This study aims (1) to find out the forms of bullying at MTs N 1 Bolaang Mongondow Timur and (2) to find out the strategy of the madrasah principal in overcoming bullying behavior among students of MTs N 1 Bolaang Mongondow Timur. This research employs a qualitative method that describes the research results found by researchers in the field regarding the madrasah principal's strategy in preventing bullying at Mts N 1 Bolaang Mongondow Timur as in the problem's formulation. Data collection techniques are observation, interview, and documentation. Bullying often occurs at MTs N 1 Bolaang Mongondow Timur; bullying actions harm students if not overcome, making it difficult for students to achieve self-actualization. Then, with the appropriate madrasa principal strategy, it will overcome these problems. Hopefully, the learning process at school can be performed effectively and efficiently. The results showed that (1) The strategy of the madrasah principal in preventing verbal bullying by instructing teachers to approach and give examples to students, immediately reprimanding and advising the bully, giving educational punishment if the bully still repeats the act of verbal bullying, handing over the verbal bully to the counseling teacher if the teacher is unable to handle it, handing over the verbal bully to the madrasah principal if the counseling teacher is unable to take it. (2) Forms of verbal bullying committed by students at MTs N 1 Bolaang Mongondow Timur in the form of the word "bagang" calling by parents' names and insulting the word "rutuk." (3) The formation of verbal bullying behavior in students of MTs N 1 Bolaang Mongondow Timur is caused by a sense of power, a sense of wanting to be noticed, fun and entertainment. (4) The implications of the madrasah head's strategy in preventing verbal bullying have been fully involved in its implementation so that the changes are evident to students and parents.

**Keywords:** *Madrasah Principal's Strategy, Bullying*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam dunia pendidikan, perlawanan dan rasa hormat terus-menerus dididik dan disingkirkan dari kebrutalan. Mulai dari pelajar, bahkan pendidik dan penceramah pun tidak pernah sah melakukan tindakan kebrutalan, baik kekerasan fisik maupun mental. Kekejaman atau yang biasa juga disebut dengan penganiayaan, teror, memermalukan, bahkan saat ini disebut melecehkan adalah sesuatu yang dipandang sangat tidak pantas untuk diterapkan. Pada dasarnya kejahatan ini sering dialami oleh banyak orang, baik orang dewasa, remaja maupun anak muda.

Sebagaimana yang disebut dalam undang-undang dasar 1945 tentang hak asasi manusia pasal 28 ayat (2) yaitu “setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.”

Pendidikan juga menjadi modal penting dalam hidup di mata masyarakat. Dalam pendidikan di Indonesia, pengembangan jiwa banyak dilakukan di sekolah atau perguruan tinggi melalui bidang kajian yang dipusatkan pada penanganan permasalahan, penanganan berbagai permasalahan, kajian terhadap berbagai hal, dan pengambilan keputusan. Dari sudut pandang yang luas, sekolah merupakan suatu proses kolaborasi antara manusia sebagai manusia atau manusia dan habitat biasa, iklim sosial, keuangan, sosial-politik dan sosial masyarakat.

Dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan sangatlah penting dimana dalam pendidikan di Indonesia kita dapat memperoleh banyak informasi seperti informasi tentang etika, agama, disiplin, adat istiadat, standar dan cara bergaul. Pengajaran tetap dimulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Pusat, Sekolah Menengah Jadwal Sehari-hari Sekolah Menengah dan seterusnya, kemudian dilanjutkan dengan Pendidikan Lanjutan, semuanya memperlihatkan ilmu-ilmu yang sangat berguna selamanya dan apa yang tersimpan.. Sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-Undang 1945 tentang hak asasi manusia pasal 28 ayat (1) yaitu “setiap orang berhak mengembangkan diri memenuhi kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia.”

Madrasah adalah badan atau lembaga, baik negeri maupun swasta, yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan. Jadi bisa dikatakan menjadi sebuah badan atau kantor yang melengkapi usahanya di bidang pendidikan. Di Indonesia terdapat banyak sekali yayasan pendidikan dengan tujuan, program pendidikan, dan lulusan yang beragam. Dalam Peraturan No. 20 Tahun 2003 Telah dimaknai dengan jelas bahwa pembinaan kemampuan masyarakat untuk menumbuhkan kapasitas dan membentuk pribadi dan peradaban bangsa dan negara yang terhormat bertekad untuk mendidik eksistensi negara, dan untuk peningkatan kemampuan peserta didik menjadi manusia. yang beriman dan berserah diri kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, dengan pribadi yang terhormat.

, mahir, imajinatif, sehat, berpendidikan, bebas, dan merupakan penduduk mayoritas dan dapat diandalkan.<sup>1</sup>

Kewajiban yang menentukan kemana negara ini akan berkoordinasi, mengingat mahasiswa yang tidak dapat dipisahkan dari generasi muda merupakan tulang punggung suatu negara di kemudian hari. Terlepas dari itu semua, dalam organisasi pendidikan pendidik merupakan sosok yang memegang peranan penting dalam mendidik siswa, karena dalam lingkungan dan lingkungan sekolah secara umum, pendidik merupakan contoh baik yang patut ditiru dalam kehidupan sehari-hari. Rutinitas. Hal ini memerlukan kemampuan interaktif antara instruktur dan daerah setempat, sebagai upaya untuk menciptakan pengalaman berkembang yang kuat dan akan berdampak pada hubungan antara sekolah dan daerah setempat untuk memperbaiki keadaan.<sup>2</sup>

Madrasah adalah suatu lembaga yang sangat penting dan berpengaruh besar terhadap kehidupan bangsa dan penentu kualitas sumber daya manusia. Lembaga pendidikan di Indonesia dibedakan menjadi tiga yaitu pendidikan formal, informal dan non formal. Pendidikan formal yaitu pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya dan jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari

---

<sup>1</sup> Suhaili M, *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Islam Di Sd Negeri Rambatan,* *Jurnal al-Fikrah*, Vol. III, No. 2, Juli-Desember 2015

<sup>2</sup> Rian Rahadian, *Peran Dan Kedudukan Guru Dalam Masyarakat,* *Jurnal Pendidikan Teknologi Dn Informasi*,: 26, <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/petik/article/view/56> Diakses Pada Tanggal 09 Januari 2023

pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi<sup>3</sup>

Kepala sekolah mengambil peran penting dalam mendorong perkembangan dan kemajuan sekolah dan bertanggung jawab untuk memperluas tanggung jawab atas hasil siswa dan proyek mereka. Agar hal ini dapat terlaksana dengan baik maka harus dilibatkannya wewenang yang penting, sehingga pimpinan dapat mengambil bagian sesuai kewajiban, wewenang dan kewajibannya.

Dalam tugasnya, kepala sekolah juga memegang peranan yang sangat besar. Ia harus memiliki bidang kekuatan utama yang memiliki bidang kekuatan yang serius untuk suatu gaya yang dapat mendorong setiap pendidiknya untuk bekerja secara maksimal dalam mengajar siswanya, mempunyai impian untuk kemajuan sekolah, mudah ditebak dengan visinya, namun tetap berdasarkan popularitas dan penghargaan. perspektif pada staf. Kepala sekolah juga harus memiliki harapan yang baik terhadap siswanya, memberikan penguatan keterampilan penting kepada siswanya, sehingga dapat berkembang dengan baik dalam bidang apa pun, dan dapat menciptakan iklim yang bermanfaat bagi para pendidik dan perwakilan serta menciptakan suasana yang nyaman bagi siswanya.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> <http://radityapenton.blogspot.com/2019/11/pendidikan-formal-informal-dannonformal.html>  
diakses pada tgl 20-01-2023

<sup>4</sup> Muh. Fitrah, “*Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*”, *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2017

kekuatan sebenarnya. Hal ini dapat berupa penyerangan atau bahaya yang besar, kebiadaban atau intimidasi yang nyata dan dapat dikoordinasikan berulang kali terhadap korban tertentu, mungkin berdasarkan ras, agama, orientasi, seksualitas atau kapasitas. Demonstrasi penganiayaan ada empat macam, yaitu dekat rumah, fisik, verbal, dan digital. Budaya penganiayaan dapat tumbuh di mana saja dalam hubungan antarmanusia, mulai dari sekolah, lingkungan kerja, keluarga, dan iklim. Dalam jangka panjang, banyak laporan juga mengangkat isu-isu seperti kebrutalan terhadap anak-anak di rumah, kekejaman terhadap siswa di sekolah, dan berita tentang kebiadaban siswa terhadap para pendidik. Kebiadaban terhadap instruktur ini bukan hanya terjadi beberapa kali saja, hal ini sudah sering terjadi tanpa sepengetahuan masyarakat.

Dalam undang-undang dasar 1945 tentang hak asasi manusia pasal 28 ayat (2) yaitu setiap orang berhak bebas atas perlakuan yang bersifat diskriminatif atas dasar apapun dan berhak mendapat perlindungan terhadap perlakuan yang bersifat diskriminatif itu.

Dari seluruh sifat-sifat manusia yang sangat awet sehingga menjadi suatu tanda yang luar biasa untuk membedakan satu individu dengan individu lainnya. Mengembangkan pribadi dengan menanamkan sifat-sifat umum untuk mencapai pengembangan karakter melalui pengembangan kasih sayang dalam keluarga. Rasa percaya diri yang rendah dapat membuat seseorang melakukan tindakan brutal terhadap diri sendiri dan orang yang dicintainya. Pendidikan saat ini masih melahirkan generasi-generasi yang ahli di bidang

ilmu pengetahuan dan inovasi, hal ini bukanlah sebuah prestasi, karena pendidikan seharusnya dapat melahirkan generasi-generasi dengan karakter dominan dan sekaligus mendominasi ilmu pengetahuan.

kewajiban untuk membentuk karakter, nilai-nilai dan etika di usia yang lebih muda. Untuk membantu kemajuan pelatihan karakter, penting untuk memberikan sosialisasi tentang etika dasar yang perlu dimiliki oleh anak-anak dan remaja agar remaja tidak melakukan perbuatan-perbuatan salah yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Melalui sekolah karakter akan ditanamkan nilai-nilai luhur dalam diri manusia. Nilai-nilai pribadi yang baik akan mengarahkan seseorang dalam berperilaku sehari-hari. Pelatihan karakter disiplin merupakan suatu hal yang wajib dilakukan untuk membina kepribadian seseorang. Dilengkapi dengan nilai-nilai karakter yang terlatih akan memberdayakan pengembangan nilai-nilai pribadi yang hebat lainnya, seperti tanggung jawab, dapat dipercaya, kolaborasi, dan lain-lain.<sup>5</sup>

*Perundungan* pada anak sebagai perilaku agresif yang dilakukan berulang-ulang oleh seorang atau sekelompok siswa yang memiliki kekuasaan, terhadap siswa/siswi lain yang lebih lemah, dengan tujuan menyakiti orang tersebut<sup>6</sup>. Kasus perundungan yang kerap terjadi dalam dunia pendidikan di Indonesia kian memprihatinkan. Naskah ini akan

---

<sup>5</sup>. Wuri Wuryandani, Dkk, "Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar," *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, No 2, 2014

<sup>6</sup> Irawati, Tin. *Perlindungan Hukum Terhadap Anak Korban Perundungan Menurut Undang-Undang Perlindungan Anak*. Diss. 2022.

membahas mengenai pengertian perundungan, hak-hak anak menurut Undang-Undang Perlindungan Anak, dan hak-hak anak yang berhadapan dengan hukum. Pengertian perundungan disampaikan dengan tujuan untuk menunjukkan unsur-unsur dalam perundungan sehingga dapat dikategorikan sebagai sebuah tindak kekerasan.

Jaminan atas hak-hak setiap anak dari maraknya kasus perundungan yang terjadi di masyarakat. Anak-anak sangat susah untuk bersuara menggugat apa yang mereka terima, hal tersebut dikarenakan mereka terbatas dalam hal pengetahuan terhadap hukum dan mereka berada dalam cengkraman orang dewasa. Anak yang menjadi korban tindak kekerasan akan menjadi pelaku kekerasan itu sendiri ketika sudah dewasa jika tanpa ada pendampingan atau penanganan secara maksimal. Meski larangan perundungan atau kekerasan telah banyak dijelaskan dan ditegaskan dalam Al-Qur'an ataupun dalam Undang-Undang Hak Asasi Manusia, namun dalam realitanya kasus perundungan atau kekerasan masih banyak terjadi. Ketentuan hukum mengenai perundungan terdapat pada Pasal 76 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 yaitu “setiap orang dilarang menempatkan, membiarkan, melakukan, menyuruh melakukan, atau turut serta melakukan kekerasan terhadap anak tentang perlindungan anak.”<sup>7</sup>

*Perundungan* adalah sebuah isu yang tidak semestinya dipandang sebelah mata dan diremehkan, bahkan disangkal keberadaannya. Siswa yang

---

<sup>7</sup> Araswati, Rika dan Kusniati, Yuni 2015 *Hak-Hak Anak, Kekerasan dan Perundungan di Sekolah*.: 11 Mei 2015,

menjadi korban *perundungan* akan menghabiskan banyak energi untuk memikirkan cara bagaimana menghindari pelaku *perundungan* sehingga mereka hanya memiliki sedikit energi untuk belajar. Begitu juga dengan pelaku *perundungan*, mereka akan mengalami kesulitan dalam melakukan relasi sosial dan apabila perilaku ini terjadi hingga mereka dewasa tentu saja akan menimbulkan dampak negatif yang lebih luas.

*Perundungan* merupakan suatu kegiatan yang dilarang dalam persekolahan, baik pendidikan konvensional maupun pendidikan islami, dalam agama islam sendiri hal-hal yang berhubungan dengan tindakan perundungan telah dimaknai oleh Allah SWT dalam Qs. Al-Hujurat; ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ  
 مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا بِالْأَلْقَابِ  
 بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ١١

Terjemahan:

Wahai orang-orang yang beriman! janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain,(karena) boleh jadi mereka (yang di olok-olokan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok),dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokan) perempuan lain,(karena) boleh jadi perempuan (yang di olok-olok) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok).

Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman, dan barang siapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.

Berdasarkan Ayat Diatas, Al *Maraghi* menafsirkan bahwa *Lafad Laa Yaskhar* Artinya janganlah mengolok-olok. Lafad ini berasal dari *fi'il madhi* yang artinya Mengolok-olok, menyebut-nyebut aib dan kekurangan-kekurangan orang lain dengan cara menimbulkan tawa. Orang mengatakan *sakhira bihi* dan *sakhiraminhu* (mengolok-olokkan). *Dhahika bihi* dan *dhahika minhu* (menertawakan dia). Adapun isim masdarnya *As- sukhriyah* dan *As-sikhriyah* (huruf sin didhamahkan atau dikasrah). *Sukhriyah* bisa juga terjadi dengan meniru perkataan atau perbuatan atau dengan menggunakan isyarat atau menertawakan perkataan orang yang diolokkan apabila ia keliru perkataanya terhadap perbuatannya atau rupanya yang buruk.<sup>8</sup>

Kalimat *Talmizuu* berasal dari akar kata *lamaza-yalmizu-lamzan* yang berarti memberi syarat disertai bisik-bisik dengan maksud mencela. Ejekan ini biasanya langsung ditujukan kepada seseorang yang diejek, baik dengan isyarat mata, bibir, kepala, tangan atau kata-kata yang dipahami sebagai ejekan.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Ahmad Mustafa Al-Maraghi, Terjemahan Tafsir Al-Maragi, Semarang, Karya Toha, 1993,

<sup>9</sup> Kementrian Agama, Al-Qur'an dan Tafsirnya, Jakarta: Widya Cahaya, 2011

Pengulangan di atas memberikan makna bahwa Allah mengingkari suatu majelis untuk merusak majelis lain dengan nama buruk atau gelar yang tidak disukai oleh orang yang diberi gelar tersebut, misalnya nama yang merendahkan penampilan sebenarnya atau pandangan yang menunjukkan kekurangan yang dimiliki seseorang, oleh karena itu dalam dunia pendidikan sangatlah penting untuk mengajar siswa dan siswa harus menyesuaikan diri dengan hal tersebut, khususnya di lembaga pendidikan Islam salah satunya MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur

Berdasarkan observasi awal<sup>10</sup> yang peneliti lakukan di MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur peneliti mendapatkan hasil bahwa, MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur terletak di desa Bongkudai Induk yang dimana para siswa dan siswinya memiliki latar belakang yang berbeda, kondisi inilah yang menunjukkan adanya perilaku-perilaku yang negatif yang mengarah pada tindakan perundungan. Tindakan perundungan ini bukan hanya berupa tindakan fisik melainkan juga tindakan verbal, seperti halnya ada siswa memanggil temanya dengan panggilan yang tidak menyenangkan seperti panggilan berupa kata “hitam” dan ada juga saling mengerluarkan kata-kata makian. Ada juga siswa senior mengganggu siswa yang junior, bahkan ada siswa yang memiliki badan yang lebih besar mengusik temanya yang memiliki badan yang lebih kecil. Bahkan tak jarang ada juga siswa yang saling memanggil

---

<sup>10</sup> Observasi di MTs negeri 1 bolaang mongondow timur, desa bongkudai, kecamatan modayag barat. 2023

dengan nama orang tua.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul skripsi ini yakni Strategi Kepala Madrasah Dalam Mencegah dan Menanggulangi Tindakan Perundungan Di MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur.

## **B. Batasan Masalah**

Perundungan yang peneliti maksud adalah tindakan mengganggu, mengusik terus-menerus, atau menyusahkan, terdapat dalam Peraturan Menteri dan kebudayaan nomor 82 tahun 2015 pasal 6. Perundungan menyebabkan seseorang pada keadaan tidak nyaman ataupun terluka baik secara fisik maupun mental yang menyebabkan kurangnya rasa percaya diri siswa. Sehingga kegiatan itu dapat berulang-ulang baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Strategi kepala madrasah yang peneliti maksud disini adalah metode atau cara yang dilakukan kepala madrasah dalam mencegah tindakan perundungan baik yang sudah terjadi di sekolah maupun yang belum terjadi.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang di uraikan, maka rumusan masalah yang di teliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana prosedur yang digunakan kepala Madrasah dalam mencegah dan menanggulangi tindakan perundungan di MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur?

2. Bagaimana system pendekatan yang dilakukan kepala madrasah dalam mencegah dan menanggulangi tindakan perundungan di MTs negeri 1 Bolaang Mongondow Timur?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penulisan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui prosedur yang digunakan kepala Madrasah dalam mencegah dan menanggulangi tindakan perundungan di MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur
2. Untuk mengetahui pendekatan Kepala Madrasah dalam mengatasi perilaku *perundungan* pada siswa MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Secara Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan atau panduan dalam penelitian selanjutnya khususnya terkait strategi kepala madrasah dalam mencegah dan menanggulangi perilaku perundungan pada siswa MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur.

##### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi Sekolah, untuk dijadikan pedoman dalam menanggulangi masalah perundungan yang dilakukan antar siswa yang terjadi di sekolah.

- b. Bagi Masyarakat, agar dapat membantu masyarakat dalam mengantisipasi kemungkinan terjadinya perundungan yang dilakukan antara siswa.
- c. Bagi Orang tua, sebagai acuan bagi orangtua bagaimana cara menghindari anaknya agar tidak mengalami atau melakukan perundungan
- d. Bagi Siswa, sebagai pengetahuan agar siswa tidak melakukan atau mengalami perundungan yang dilakukan di sekolah.

## **F. Definisi Operasional**

Judul yang akan peneliti teliti yaitu strategi kepala madrasah dalam mencegah dan menanggulangi tindakan perundungan di MTsN 1 Bolaang Mongondow Timur. Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman tentang judul yang peneliti akan teliti maka berikut akan di uraikan kata dari judul tersebut yaitu

### **1. Pengertian Strategi**

Adanya beberapa strategi yang perlu kita lakukan dalam menyelesaikan kejanggalan itu. Sebelum menjelaskan definisi strategi kepala sekolah, maka penulis perlu menjelaskan definisi strategi. Pada dasarnya strategi adalah cara yang dilakukan untuk membantu dan mempermudah dalam memecahkan masalah, selain itu strategi merupakan langkah-langkah konkrit yang dapat menyelesaikan masalah. Dari uraian diatas tergambar bahwa sttrategi adalah rangkaian perilaku pendidik yang disusun sesuai rencana dan sistematis untuk menginternalisasikan nilai-

nilai islam kepada siswa agar dapat membentuk kepribadiannya secara utuh dan menjadi muslim yang sejati.

## 2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah individu yang diberi tanggung jawab dalam hal mengawasi dan melibatkan berbagai kemungkinan lingkungan setempat dan wali untuk memahami visi, misi dan tujuan sekolah. Perubahan pokok terjadi sejak terbentuknya Surat Pernyataan Pengajaran dan Kebudayaan Pendeta Republik Indonesia nomor: 0296/U/1996 tanggal 1 Oktober 1996 sampai dengan dikeluarkannya Surat Pernyataan Pengajaran dan Kebudayaan Pendeta Republik Indonesia Nomor 162/U/2003 tentang Tata Tertib Pengajaran dan Kebudayaan. Tugas Pendidik sebagai Direktur Sekolah, Kepala Sekolah pada saat ini bukan merupakan pejabat utama dengan eselon tertentu. Ketua adalah “seolah-olah” seorang instruktur yang, berdasarkan keahliannya, diberi tugas ekstra untuk menangani unit instruktif. Jadi kepala sekolah pada hakikatnya adalah seorang pendidik, khususnya seorang pendidik yang dianggap memenuhi syarat tertentu dalam memangku jabatan profesional.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Alimron. Iin, *Kompetensi kepala sekolah, pengawas sekolah dalam supervisi pebidikan*. <http://iimrsch.wordpress.com/2009/03/23/kompetensi-kepala-sekolah-pengawas-sekolah-dalam-supervisi-pendidikan/>, diakses pada tanggal 09 Januari 2023

### 3. Strategi Pencegahan Perundungan

Prosedur adalah suatu alat untuk mencapai tujuan, dalam pengembangannya konsep mengenai harus terus berkembang dan setiap orang mempunyai penilaian atau definisi yang berbeda mengenai strategi.

### G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan penelusuran penelitian mengenai studi pustaka atau penelitian terdahulu, peneliti telah mendapatkan hasil penelitian yang berkaitan dengan tema ini. Di bagian ini, peneliti mencantumkan 3 hasil penelitian yang terdiri dari skripsi:

1. Di dalam tesis M. Iqbal Arraziq (2020) yang berjudul kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan perundungan verbal di MTs Ma'arif NU Malang. Penelitian ini menunjukkan bahwa adapun implikasi kebijakan kepala sekolah dalam pencegahan perundungan verbal di MTs Ma'arif NU Malang sudah terlibat penuh dalam pelaksanaannya sehingga perubahan itu terbukti dirasakan siswa dan orangtua siswa.<sup>12</sup>
2. Di dalam jurnal Muthia Aryuni (2017) yang berjudul strategi mencegah pelecehan melalui program "School Care" pada fasilitator teman sebaya, program antisipasi melalui teman sebaya merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya perilaku penyalahgunaan di sekolah. Tujuan penelitian ini menguji strategi pencegahan *bullying* melalui program pelatihan yang bernama "sekolah *Care (Caring, Respect & Educate)*" untuk meningkatkan meningkatkan fasilitator teman sebaya dengan

---

<sup>12</sup> M. Iqbal Arraziq, *Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pencegahan Perundungan Verbal Di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Sudimoro Malang*, 2020

menggunakan metode diskusi kasus, dalam menyampaikan informasi tentang *bullying*.<sup>13</sup>

3. Di dalam jurnal Haslinda Mokodompit (2019) yang berjudul Kedudukan kewenangan ketua dalam mengelola siswa yang berperilaku licik di MTs Al-Hikmah Mogutat Kotamobagu. Pemeriksaan ini diharapkan dapat menguraikan perlakuan terhadap siswa yang nakal di MTs Al-Hikma Mogutat Kotamobagu dan membedah tugas administrasi dalam menangani perilaku siswa yang berbahaya. Oleh karena itu, posisi otoritas kepala sekolah sangat penting dalam membuat pengaturan untuk menangani anak-anak yang bermasalah.

Adapun persamaan peneliti dengan penelitian terdahulu yang pertama sampai ketiga ialah sama-sama membahas tentang bagaimana strategi kepala sekolah dalam mencegah tindakan perundungan. Sedangkan yang membedakan lokasi atau sekolah yang menjadi objek penelitian, tentu sangat berbeda berkaitan strategi pencegahan tindakan perundungan yang dijalankan oleh kepala sekolah di setiap sekolah, dan juga berkaitan dengan sistem pendekatannya, serta metode penelitian dan hasil penelitian yang akan diperoleh nantinya.

---

<sup>13</sup> Di dalam jurnal Muthia Aryuni yang berjudul strategi pencegahan *bullying* melalui program “Sekolah Care” 2017

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Konsep Dasar Strategi**

##### **1. Pengertian Strategi**

Adanya beberapa strategi yang perlu dilakukan dalam menyelesaikan kejanggalaan itu. Sebelum menjelaskan definisi strategi kepala sekolah, maka penulis perlu menjelaskan definisi strategi. Pada dasarnya strategi adalah suatu cara yang digunakan untuk membantu dan memudahkan dalam menangani suatu permasalahan, selain itu strategi merupakan langkah-langkah konkrit yang dapat menyelesaikan masalah.

Sebagaimana dikemukakan oleh Ahmad Sabri, strategi adalah pola kegiatan belajar mengajar dan pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan secara efektif. Sementara itu, menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, ada empat metodologi dasar dalam mewujudkannya yang meliputi:

- a. Mengidentifikasi dan memutuskan rincian dan kemampuan untuk perubahan perilaku dan karakter siswa sesuai dengan bentuknya.
- b. memilih kerangka pendekatan belajar mengajar dan pembelajaran dengan mempertimbangkan keinginan dan sudut pandang individu.
- c. Memilih dan memutuskan strategi, teknik dan metode belajar mengajar dan pembelajaran yang dianggap paling cocok dan ampuh sehingga dapat dijadikan pedoman oleh pendidik dalam

melakukan kegiatan mengajarnya.<sup>14</sup>

Dari uraian diatas tergambar bahwa strategi adalah rangkaian perilaku pendidik yang disusun sesuai rencana dan sistematis untuk menginternalisasikan nilai-nilai islam kepada siswa agar dapat membentuk kepribadiannya secara utuh dan menjadi muslim yang sejati.

## **B. Konsep Kepala sekolah**

Peran Kepala sekolah juga merupakan salah satu unsur pengajar yang mengambil peran paling besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana tertuang dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 Tahun 1990 bahwa: “Kepala sekolah bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan pendidikan pengorganisasian sekolah, peningkatan tenaga pengajar lainnya, serta penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana. Tidak semua direktur sekolah memahami pentingnya administrasi dan kemampuan yang harus dimiliki sebagai pionir instruktif yang menambah pelatihan merencanakan tujuan dan menyatukan kelompok untuk mencapainya dipandang sebagai pionir sejati. Administrasi kadang-kadang dipahami sebagai kemampuan untuk menggerakkan dan mempengaruhi individu. Inisiatif adalah suatu alat, sarana atau siklus untuk meyakinkan individu agar dengan sengaja menindaklanjuti

---

<sup>14</sup> Sabri Ahmad, Strategi Belajar Mengajar micro teaching, Padang:Quantum Teaching,2007

sesuatu. Ada beberapa faktor yang dapat menggerakkan individu, khususnya bahaya, hadiah, otoritas dan pengaruh.

Husain Usman menyatakan bahwa kepala sekolah manejer yang mengorganisir seluruh sumber daya dengan menggunakan prinsip “*TEAMWORK*“, yaitu rasa kebersamaan, pandai merasakan, saling membantu, saling mematuhi, saling menghormati, dan saling berbaik hati.<sup>15</sup>

Fungsi utama kepala sekolah sebagai pemimpin Pendidikan adalah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan fungsi tersebut, kepala sekolah memiliki fungsi tugas ganda yaitu : melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta proses belajar mengajar yang efektif, dan melaksanakan supervisi sehingga kemampuan guru-guru meningkat dalam membimbing pertumbuhan murid-muridnya. Keberhasilan sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya yang ada di sekolah. Sehingga kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru.

---

<sup>15</sup> Veitzhal Rivai dan Deddy Mulyadi, administrasi dan cara berperilaku hierarkis, Rajawali Pers, 2009

### C. Konsep *perundungan*

Perundungan adalah jenis kekerasan di sekolah yang disebabkan oleh ketidakseimbangan kekuatan antara ancaman yang lebih mendasar dan korban yang lebih rentan. Ketidakseimbangan kekuatan ini dapat berupa ukuran tubuh, kekuatan sebenarnya, jumlah pelakunya, kemampuan berbicara, orientasi, kedudukan status sosial, dan perasaan kelaziman.<sup>16</sup> Komponen ketidakrataan kekuatan dan pengulangan kekuasaan ini memisahkan penyiksaan dari berbagai jenis kejahatan. Dalam kasus pelecehan, kecanggungan kekuasaan antara pelaku yang mendominasi dan korban menghalangi mereka berdua untuk menyelesaikan perselisihan mereka sendiri, sehingga cara berperilaku brutal ini terjadi berulang kali.

Pengertian perundungan juga disampaikan oleh Les Parsons dalam bukunya, *harassing* adalah suatu kegiatan yang diulang-ulang terhadap seseorang atau beberapa kelompok yang takut akan kekuatan brengsek yang mendominasi, terdapat ketidakrataan kekuatan.

*Perundungan* Pelecehan dengan sengaja berencana untuk menyakiti seseorang secara nyata, tulus, dan sosial. Penilaian lain juga disampaikan oleh Ken Rigby. Menurut Ken Rigby, pelecehan adalah keinginan untuk menyakiti, dimana keinginan tersebut diwujudkan dalam

---

<sup>16</sup> Ahmad Baliyo Eko Prasetyo, *Perundungan Di Sekolah Dan Dampaknya Bagi Masa Depan Anak*, *Jurnal El Tarbawi* No 1 Vol IV 2011

aktivitas yang membuat seseorang bertahan. Kegiatan ini dilakukan langsung oleh seseorang yang lebih membumi, ceroboh, sering diulang-ulang, dan dilakukan dengan perasaan senang..

*Perundungan* dalam kata bahasa Indonesia disebut intimidasi/penindasan. Individu yang memiliki identitas pengganggu umumnya disebut ancaman. Menurut kelompok pendiri Jiwa Semai Amini, perundungan adalah apa yang terjadi penyalahgunaan kekuatan atau penganiayaan paksa atau kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok. Pertemuan yang solid tidak hanya berarti bidang kekuatan untuk hidup, tetapi juga secara intelektual. Dalam hal ini, korban pelecehan tidak dapat melindungi atau melindungi dirinya sendiri karena dia benar-benar lemah atau lemah secara intelektual.

Pengertian perundungan juga disampaikan oleh Les Parsons dalam bukunya, *harassing* adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang terhadap seseorang atau beberapa kelompok yang takut terhadap kekuatan dari pelaku pelecehan, terdapat ketidakteraturan dalam kekerasan. Pelecehan dengan sengaja berencana untuk menyakiti seseorang secara nyata, tulus, dan sosial. Kegiatan ini dilakukan langsung oleh seseorang yang lebih membumi, ceroboh, sering diulang-ulang, dan dilakukan dengan perasaan senang.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Les Parsons, " *Bullied Teacher Bullied Student Guru Dan Siswa Yang Terintimidasi; Mengenal Budaya Kekerasan Di Sekolah Anda Dan Mengatasinya*, Jakarta: Grasindo , 2009,

Upaya preventif perundungan terhadap anak dibutuhkan peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai dan norma untuk tidak melakukan segala bentuk perundungan, baik kekerasan maupun verbal. Sebagaimana terdapat dalam UU No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak pasal 76 (a) yaitu: “melakukan sosialisasi seluruh ketentuan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan perlindungan anak, mengumpulkan data dan informasi, menerima pengaduan melakukan penelaahan, pemantauan, evaluasi, dan pengawasan terhadap penyelenggaraan perlindungan anak”. Anak yang diberikan pemahaman terkait dengan dilarangnya menggunakan perundungan terhadap seorang yang lemah maupun berbeda, diharapkan tidak melakukan perundungan terhadap orang lain, dan dapat melarang seseorang apabila ada yang melakukan tindak pidana perundungan.<sup>18</sup> Peran sekolah juga tidak kalah penting dengan peran orang tua, mengingat sekolah merupakan tempat berinteraksi dengan teman sebaya, perlu arahan khusus terhadap anak untuk saling menyayangi satu sama lain dan tidak menyakiti.<sup>19</sup> Pendidikan karakter dibutuhkan dalam membangun karakter anak, karenanya perlu arahan khusus antara peran orang tua dan peran sekolah untuk menjadikan anak memiliki

---

<sup>18</sup> Ponny Retno Astuti, *Meredam Perundungan: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 2008

<sup>19</sup> Ahmad Baliyo Eko Prasetyo, *Perundungan Di Sekolah Dan Dampaknya Bagi Masa Depan Anak*, *Jurnal El Tarbawi* No 1Vol IV 2011

karakter yang berbudi luhur. *Perundungan*, khususnya di sekolah, telah menjadi isu global. Pada tahun 1997 – 1998 (Sampson, dalam Issue Location Guide for Police Series No. 12) tinjauan global dilakukan terhadap 120.000 siswa dari 28 sekolah, yang mengakibatkan 20% anak-anak di bawah usia 15 tahun mengalami pelecehan saat mereka berada di sekolah. Survei secara nasional di AS menunjukkan bahwa sekitar 30% siswa sekolah dasar atau 5,7 ribu anak selalu mengalami penyiksaan.

Melihat dari penilaian beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelecehan adalah suatu demonstrasi penyerangan yang terjadi karena adanya ketimpangan kekuatan atau kekuatan antara pelaku penyiksaan dengan orang yang bersangkutan, yang dilakukan lebih dari satu kali. Dengan sungguh-sungguh dan secara mental. Contoh penyiksaan bisa terjadi kapanpun dan dimanapun, misalnya di sekolah, lingkungan kerja, internet (cyberbullying), dunia politik, iklim taktis, dan di masa penyisihan. Penyiksaan dapat dibedakan berdasarkan tempat atau iklim dimana kasus pelecehan tersebut terjadi. Eksplorasi yang diarahkan penciptanya memusatkan perhatian pada penyiksaan yang terjadi di sekolah.

#### **D. Jenis-jenis Perundungan**

Secara umum, jenis pelecehan bisa bermacam-macam. Jenis-jenis penyiksaan juga dipahami oleh beberapa ahli, salah satunya adalah Ken Rigby, ia mengurutkannya menjadi beberapa struktur, yaitu:

### 1. *Perundungan* Fisik

*Perundungan* fisik merupakan jenis *perundungan* yang bisa dilihat secara kasat mata. Siapapun bisa melihatnya karena terjadi sentuhan fisik antara pelaku *perundungan* dengan korbannya, seperti: memukul, mendorong, mencekik, menggigit, menampar, menendang, meninju, mengunci seseorang dalam ruangan, mencubit, merusak pakaian/properti pribadi, mencakar, menodongkan senjata, menginjak kaki, melempar dengan barang, meludahi, menghukum dengan cara push up, menarik baju, menjewer, menyenggol, menghukum dengan cara membersihkan WC, memeras dan merusak barang orang lain.

### 2. *Perundungan* verbal

*Perundungan* verbal merupakan bentuk *perundungan* yang paling umum digunakan, baik oleh anak laki-laki maupun oleh anak perempuan. *Perundungan* verbal mudah dilakukan dan dapat dibisikkan di hadapan orang dewasa atau teman sebaya tanpa terdeteksi. *Perundungan* verbal dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, penghinaan dan pernyataan-pernyataan bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual, menuduh, menyoraki, memaki, mengolok-olok, menebar gosip.<sup>20</sup> Selain itu, dapat berupa menakuti lewat telepon, email yang mengintimidasi dan “surat-surat kaleng” yang berisi ancaman kekerasan.

---

<sup>20</sup> Ponny Retno Astuti, *Meredam Perundungan: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 2008

### 3. *Perundungan* Psikis

*Perundungan* Mental/kejiwaan adalah yang paling berbahaya karena sulit dikenali dari sudut pandang luar. Misalnya menyebarkan rumor/gossip, mengekang, mengucilkan, dan lain-lain, merugikan sesuatu, melenyapkan harta benda seseorang, atau melakukan sesuatu yang merugikan, menghilangkan atau merampas secara paksa barang orang lain. Memandang sinis, menjulurkan lidah, memperlihatkan tatapan bungkuk, mencemooh, memandang mengancam, mempermalukan di tempat terbuka, memisahkan, memandang dengan cibiran, mengurung, memisahkan, dan lain sebagainya. *Cyber Perundungan* atau *perundungan* melalui teknologi intimidasi melalui pesan teks atau media sosial facebook whatsapp.

Berdasarkan klarifikasi ini, jenis penyiksaan dilakukan dengan tulus dan mental. Penyiksaan sebenarnya mencakup menendang, memukul, mendorong, meludah, dan bahkan kebiadaban yang dilakukan dengan senjata. Sementara itu, penyiksaan mental mencakup mencaci-maki, menjengkelkan, menyalahkan, mengkritik, menyemangati, dan mempermalukan secara terbuka. Selain itu, ada juga pelecehan yang dilakukan melalui media elektronik dan internet, khususnya *cyberperundungan*.

### **E. Strategi Pencegahan *Perundungan***

Prosedur adalah suatu alat untuk mencapai tujuan, dalam pengembangannya gagasan tentang strategi yang harus terus berkembang dan setiap orang mempunyai penilaian atau definisi yang berbeda mengenai metodologi. Sistem diharapkan dapat mencapai visi dan misi yang telah diterapkan di berbagai bidang, serta mencapai target atau tujuan, baik tujuan saat ini maupun tujuan jangka panjang. Peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan No. 83 tahun 2015 tentang pencegahan dan penanggulangan tindak kekerasan di lingkungan satuan pendidikan pasal 7 yaitu: “Pencegahan tindak kekerasan di lingkungan satuan dilakukan peserta didik, orang tua/wali peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, satuan pendidikan, komite sekolah, Masyarakat, pemerintah kabupaten/kota, pemerintah provinsi, dan pemerintah sesuai dengan kewenangannya.”<sup>21</sup>

Dalam kasus *perundungan*, Upaya yang perlu dilakukan untuk mengatasi pelecehan antara lain program penghindaran dan pengobatan dengan menggunakan perantara pemulih sosial. Yakni dari keluarga, sekolah, dan masyarakat.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Rian Rahadian, “Tugas dan Kedudukan Pendidik di Mata Masyarakat,” Buku Harian Data dan Inovasi Persekolahan, :26, <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/petik/article/view/56> sampai pada 09 Januari 2023

<sup>22</sup> Achmad Rifai, “Teknik Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Pelatihan Nilai di Sekolah,” Ta'dibuna: Catatan Harian Pesantren, Vol.1, No.1, (November 2018)

a. Pencegahan dari keluarga

Pencegahan melalui keluarga, dengan meningkatkan ketahanan keluarga dan memperkuat pola pengasuhan. Antara lain:

- 1) Menanamkan nilai-nilai keagamaan dan mengajarkan cinta kasih antar sesama
- 2) Memberikan lingkungan yang penuh kasih sayang sejak dini dengan memperlihatkan cara beinteraksi antar anggota keluarga.
- 3) Membangun rasa percaya diri anak, memupuk keberanian dan kepercayaan diri anak-anak dan menumbuhkan kapasitas anak-anak untuk bergaul
- 4) Tunjukkan moral terhadap orang lain dengan memupuk kepedulian dan rasa hormat, memberikan teguran yang mendidik jika anak melakukan kesalahan.

b. Pencegahan Dari Pihak Sekolah

- 1) Merancang dan membuat desain program pencegahan yang berisikan pesan kepada murid bahwa perilaku *Perundungan* tidak diterima di sekolah dan membuat kebijakan “anti *Perundungan*”.
- 2) Membangun komunikasi efektif antara guru dan murid
- 3) Diskusi dan ceramah mengenai perilaku *Perundungan* di sekolah
- 4) Menciptakan suasana lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan kondusif.
- 5) Menyediakan bantuan kepada murid yang menjadi korban *bully*.
- 6) Melakukan pertemuan berkala dengan orangtua atau komite sekolah

c. Pencegahan Dari Masyarakat

Pencegahan melalui masyarakat dengan membangun kelompok masyarakat yang peduli terhadap perlindungan anak dimulai dari tingkat desa. Permendikbud No. 83 tahun 2015 tentang pencegahan dan penanggulangan tindak kekerasan di lingkungan satuan pendidikan pasal 8: Tindakan pencegahan yang dilakukan oleh satuan pendidikan meliputi :<sup>23</sup>

- 1) Menciptakan lingkungan satuan pendidikan yang bebas dari tindak kekerasan
- 2) Membangun lingkungan satuan Pendidikan yang aman, nyaman, dan menyenangkan, serta jauh dari tindak kekerasan antara lain dengan melakukan kegiatan-kegiatan dalam rangka pencegahan tindak kekerasan
- 3) Wajib menjamin keamanan, keselamatan dan kenyamanan bagi peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan/pembelajaran disekolah maupun kegiatan sekolah diluar satuan pendidikan
- 4) Wajib segera melaporkan kepada orang tua/wali termasuk mencari informasi awal apabila telah ada dugaan/gejala akan terjadinya tindak kekerasan yang melibatkan peserta didik baik sebagai korban maupun pelaku
- 5) Wajib menyusun dan menerapkan prosedur operasi standar (POS) pencegahan tindak kekerasan dengan mengacu kepada pedoman yang

---

<sup>23</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2015

diterapkan kementerian

- 6) Melakukan sosialisasi Pos dalam upaya pencegahan tindak kekerasan kepada peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali, komite sekolah, dan masyarakat.
- 7) Menjalin kerjasama antara lain dengan lembaga psikologi, organisasi keagamaan dan pakar pendidikan dalam rangka pencegahan dan
- 8) Wajib membentuk tim pencegahan tindak kekerasan dengan keputusan kepala sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, perwakilan guru, perwakilan siswa, dan perwakilan orang tua/wali
- 9) Wajib memasang papan layanan pengaduan tindak kekerasan pada serambi satuan Pendidikan yang mudah diakses oleh peserta didik, orang tua/wali, guru/tenaga kependidikan, dan masyarakat yang paling sedikit memuat:
  - a) Laman pengaduan <http://sekolahaman.kemendikbud.go.id>
  - b) Layanan pesan singkat ke 0811976929
  - c) Telepon ke 02157903020 atau 0215703303
  - d) Faksimile ke 0215733125
  - e) Email [laporkekerasan@kemdikbud.go.id](mailto:laporkekerasan@kemdikbud.go.id)
  - f) Nomor telepon kantor polisi terdekat
  - g) Nomor telepon kantor dinas pendidikan setempat
  - h) Nomor telepon sekolah

- d. Pembentukan dan tugas tim pencegahan tindak kekerasan dimaksud berdasarkan surat keputusan kepala sekolah sesuai dengan kondisi dan kebutuhan satuan pendidikan.

## **F. Penanggulangan Perundungan**

Dalam menanggulangi tindakan perundungan pihak sekolah harus mampu mengurangi atau meniadakan Tindakan perundungan baik yang dipengaruhi atau dilakukan oleh siswa, guru atau orang tua dan melihat Kembali system Pendidikan dan sosialisai sekolah serta menyelenggarakan jaringan komunitas sekolah yang efektif.<sup>24</sup>

Permendikbud No. 82 tahun 2015 tentang pencegahan dan penanggulangan tindak kekerasan di lingkungan satuan Pendidikan pasal 9 yaitu “penanggulangan tindak kekerasan di lingkungan satuan pendidikan Masyarakat, pemerintah daerah, dan pemerintah sesuai kewenangannya dengan mempertimbangkan:

- 1) Kepentingan terbaik bagi peserta didik
- 2) Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik
- 3) Persamaan hak (tidak diskriminatif)
- 4) Pendapat peserta didik
- 5) Tindakan yang bersifat edukatif dan rehabilitas, dan
- 6) Perlindungan terhadap hak-hak anak dan hak asasi manusia sebagaimana di atur dalam peraturan perundang-undangan.<sup>25</sup>

Tindakan penanggulangan yang dilakukan oleh satuan pendidikan di atur

---

<sup>24</sup> Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak* (Jakarta:PT. Grasindo, 2018), h.51

<sup>25</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2015

dalam permendikbud No. 82 tahun 2015 meliputi:

- 1) Wajib memberikan pertolongan terhadap korban tindakan kekerasan di satuan Pendidikan.
- 2) Wajib melaporkan kepada orang tua/wali peserta didik setiap tindak kekerasan yang melibatkan peserta didik baik sebagai korban maupun pelaku
- 3) Wajib melakukan identifikasi fakta kejadian tindak kekerasan dalam rangka penanggulangan tindak kekerasan peserta didik
- 4) Menindaklanjuti kasus tersebut secara proposional sesuai dengan tingkat tindak kekerasan yang dilakukan
- 5) Berkoordinasi dengan pihak/lembaga terkait dalam rangka penyelesaian tindak kekerasan
- 6) Wajib menjamin hak peserta didik untuk tetap mendapat pendidikan
- 7) Wajib memfasilitasi peserta didik, baik sebagai korban maupun pelaku, untuk mendapatkan hak perlindungan hukum
- 8) Wajib memberikan rehabilitasi dan/atau fasilitasi kepada peserta didik yang mengalami tindakan kekerasan
- 9) Wajib melaporkan kepada dinas pendidikan setempat dengan segera apabila terjadi tindak kekerasan yang mengakibatkan luka fisik yang cukup berat.
- 10) Wajib melaporkan kepada aparat penegak hukum setempat apabila terjadi tindak kekerasan luka fisik yang berat/cacat fisik/kematian.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2015

Satuan pendidikan memberikan sanksi kepada peserta didik dalam rangka pembinaan terdapat pada permendikbud No. 82 tahun 2015 pasal 11 meliputi:

- 1) Teguran lisan
- 2) Teguran tertulis
- 3) Tindakan lain yang bersifat edukatif.

Alternatif dalam mengatasi masalah perundungan anak di sekolah salah satunya adalah dengan konseling behavioral. Konseling behavioral adalah suatu proses membantu orang untuk belajar memecahkan masalah interpersonal, emosional dan kepentingan tertentu, penekanan istilah belajar dalam pengertian yang dimaksud ialah pertimbangan bahwa konselor membantu orang belajar atau mengubah perilaku. Konselor berperan membantu dalam proses belajar menciptakan konvinsi yang sedemikian rupa sehingga klien dapat merubah perilakunya serta memecahkan masalahnya. Penggunaan konseling behavioral sebagai alternatif pemecahan masalah, didasarkan pada konsep-konsep dari konsling behavioral yaitu: pertama manusia adalah makhluk rektif yang tingkah lakunya dikontrol oleh faktor-faktor dari luar. Manusia memulai kehidupan dengan memberikan reaksi terhadap lingkungannya dan interaksi ini menghasilkan pola-pola perilaku yang kemudian membentuk kepribadian. Kedua, tingkah laku seseorang ditentukan oleh banyak dan macamnya penguatan yang diterima dalam situasi hidupnya. Ketiga, tingkah laku dipelajari Ketika individu berinteraksi dengan lingkungan melalui hukum-hukum belajar(pembiasaan klasik, pembiasaan operan dan peniruan). Keempat tingkah laku tertentu pada individu dipengaruhi oleh kepuasan dan ketidakpuasan yang diperolehnya. Kelima, manusia bukanlah hasil dari dorongan tidak sadar melainkan merupakan hasil belajar, sehingga ia dapat diubah dengan memanipulasi dan mengkreasi kondisi-kondisi pembentuk tingkah laku.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Amir Nasir, *Konseling Behavioral:; Solusi Alternatif Mengatasi Bullying Anak Di Sekolah*, *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling*, Vol.2, No.2, (2018), h. 79-81

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dipahami bahwa keunggulan dari konseling behavioral diharapkan dapat meminimalisir pelaku perundungan di sekolah, sehingga sekolah menjadi tempat belajar yang aman, menyenangkan, merangsang keinginan untuk belajar, bersosialisasi dan mengembangkan semua potensi siswa baik akademik, sosial maupun emosional.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dikemukakan pada awal maka jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Artinya penelitian yang bertujuan mendiskripsikan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti di lapangan. Sehubungan dengan penelitian deskriptif kualitatif ini dikemukakan beberapa pendapat antara lain. Moleong mengatakan bahwa Penelitian Kualitatif sebagai penelitian yang tidak menggunakan perhitungan.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, dimana penelitian diharuskan terjun langsung ke objek penelitian, untuk mendapatkan gambaran tentang keadaan yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial yang terjadi pada lingkungan penelitian. Adapun penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif . pendekatan kualitatif yaitu data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data yang berasal dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen resmi lainnya. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empiris dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.<sup>28</sup>

Penelitian yang peneliti lakukan dengan pendekatan kualitatif ini berkaitan dengan permasalahan yang diangkat yaitu bagaimana strategi kepala madrasah dalam mencegah dan menanggulangi tindakan perundungan di MTs N 1 Bolaang Mongondow Timur.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Lexi J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung; Remaja Rosdakarya,2006

<sup>29</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2018

## **B. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

1. Penelitian dilaksanakan di MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur Kec. Modayag Barat desa bongkudai induk provinsi sulawesi utara. Sekolah ini berstatus negeri dan sudah terakreditasi A.
2. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan.

## **C. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, yang diperoleh langsung dari hasil wawancara penulis dengan yang bersangkutan. Sumber keterangan dalam pemeriksaan subjektif adalah narasumber, atau anggota, saksi, sahabat, dan guru dalam penelitian. Jadi pemeriksaan ini menggunakan Metode Purposive Inspecting. Menurut Sugiyono, pemeriksaan adalah mengambil sumber informasi dengan pertimbangan tertentu, misalnya individu dianggap paling tahu tentang suatu permasalahan yang akan diteliti.<sup>30</sup>
2. Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>31</sup>

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam pengumpulan data di lapangan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai

---

<sup>30</sup> Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, *STATISTIK PENDIDIKAN Teori dan Praktik Dalam Pendidikan*, Medan: CV. Widya Puspita, 2018

<sup>31</sup> Lexi J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung; Remaja Rosdakarya, 2006

proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar<sup>32</sup>. Dalam observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu pengamatan di lapangan dalam hal ini pengamatan yang dilakukan di MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur

## 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit atau kecil.

Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidak tidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.<sup>33</sup> Adapun dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara pada Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, Guru Bimbingan Konseling, wali kelas IX, dan siswa di MTS Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang madrasah tersebut. Peneliti akan melakukan wawancara tentang bagaimana strategi kepala madrasah dalam mencegah tindakan perundungan di MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow timur.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu usaha aktif baik suatu badan atau lembaga dengan menyajikan hasil pengolahan bahan-bahan dokumen yang bermanfaat bagi badan atau lembaga yang mengadakan.

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017

Dokumen ini dilakukan untuk memperoleh data tenaga kependidikan yang ada serta kinerjanya.<sup>34</sup>

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena-fenomena alam maupun sosial yang diamati. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Oleh karena itu, penelitian ini dibantu oleh instrument pedoman observasi, pedoman wawancara, alat perekam, kamera, dokumen.

### **F. Teknik Analisis Data**

Suatu langkah yang penting setelah pengumpulan data adalah analisis data, sebab dengan analisis data akan mendapatkan gambaran yang jelas tentang keadaan objek dan hasil studi. Cara analisis data yang dikemukakan adalah mengartikan hasil observasi dan wawancara diperoleh dalam penelitian, yang telah dikumpulkan dalam penelitian. Oleh karena itu menganalisis data yang diperoleh dilapangan, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan dan menginterpretasikan data-data yang telah dikumpulkan sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.<sup>35</sup>

Alasan utama metode penyelidikan informasi adalah untuk membuat informasi tersebut dapat dibenarkan, sehingga penemuan selanjutnya dapat disampaikan kepada orang lain. Untuk hal ini pencipta menggunakan model pemeriksaan intuitif milef danhuberman, khususnya rangkaian aktivitas

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017Cetakan ke-26,

<sup>35</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018Cetakan ke-38,

meneliti informasi yang meliputi penurunan informasi, tampilan informasi, dan penarikan kesimpulan<sup>36</sup>.

*Data Reduction* (reduksi data) yaitu pencatatan secara teliti dan rinci dari data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak. *Data display* (penyajian data) yaitu menyajikan data dari proses reduksi yang berbentuk tabel, grafis, dan sejenisnya agar terorganisasi sehingga mudah dipahami. *Conclusion drawing* atau *verification* yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi dari kesimpulan awal yang bersifat sementara kemudian diperkuat dengan bukti berikutnya

Bagian-bagian aliran dipahami dalam tahapan berikut::

### 1. **Reduksi Data**

Dalam siklus ini, para spesialis merangkum dan memilih informasi yang dipandang mendasar dan berpusat pada titik 38able eksplorasi. Dalam penurunan informasi, semua informasi lapangan dicatat di atas kertas dan dibedah, dikurangi, dirangkum, hal-hal penting dipilih, pokok bahasan dan contoh dicari, sehingga disusun secara metodis dan lebih mudah dikendalikan.

### 2. **Penyajian Data (Data Display)**

Setelah informasi direduksi, tahap selanjutnya adalah menampilkan informasi. Informasi yang dimasukkan dalam pemeriksaan merupakan informasi yang baru saja dirinci, namun pemeriksaan yang telah selesai masih berupa catatan untuk membantu para analis sebelum dikumpulkan dalam struktur laporan.

### 3. **Menarik kesimpulan dan verifikasi**

Pada tahap ini, peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan, selanjutnya berusaha untuk menarik kesimpulan dan data-data tersebut sesuai dengan fokus penelitian.

---

<sup>36</sup> Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018

### **G. Uji Keabsahan Data**

Pengujian legitimasi informasi dalam penelitian seringkali hanya ditekankan pada uji legitimasi dan ketergantungan. Dalam pemeriksaan subjektif, penemuan atau informasi dinyatakan sah dengan asumsi tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan ilmuwan dan apa yang sebenarnya menimpa barang yang dimaksud. Bagaimanapun, penting untuk menyadari bahwa realitas kebenaran informasi berdasarkan pemeriksaan subjektif tidaklah bersifat tunggal, namun jamak, yang bergantung pada kemampuan ilmuwan untuk membangun kekhasan yang diamati, dan dibentuk dalam diri seseorang karena setiap hal. Siklus psikologis individu dan konsekuensi dari pengalaman mereka.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Madrasah

Madrasah didirikan pada tahun 1991 oleh tokoh masyarakat Bongkudai dengan nama madrasah Al Iklas Bongkudai, dengan kepala madrasah pertama Bapak Husain Kyai Modjo. Gedung pertama bersebelahan dengan gedung Min Bongkudai. Tahun 1997-2001 pimpinan kepala madrasah Bapak Drs. Asnawi bula hingga tahun 1997 diganti oleh Bapak K. Tokolang sampai tahun 2001 pimpinan oleh Ibu Dra. Suharti Mamonto. Pada tahun 2003 Madrasah ini berubah status menjadi madrasah negeri dan namanya diubah dari yayasan Bina Utama Al Iklas Bongkudai menjadi madrasah Tsanawiyah Negeri Bongkudai, dan kala itu masi di pimpin oleh Ibu Dra. Suharti mamonto hingga tahun 2000 selanjutnya sekitar waktu yang sama pucuk madrasah digantikan oleh Ibu Neni Mamonto hingga tahun 2018 kemudian digantikan lagi pucuk madrasah oleh Ibu Shanty Isa, S.pd hingga saat ini.<sup>37</sup>

##### 2. Profil MTsN 1 Bolaang Mongondow Timur

###### a. Identitas madrasah

Nama madrasah	:	MTs N 1 Bolaang Mongondow Timur
Alamat madrasah	:	Jl. Raya Bongkudai
No. Telepon	:	-
Kelurahan	:	Bongkudai
Kecamatan	:	Kecamatan Modayag Barat
Kabupaten/Kota	:	Bolaang Mongondow Timur
Provinsi	:	Sulawesi Utara
Kode pos	:	95781
Nama kepala Madrasah	:	Shanty Isa, S.pd

---

<sup>37</sup> Tata Usaha MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow timur, *sejarah Singkat MTs*, Tahun 2023

Status Madrasah	:	Negeri
Standar Madrasah	:	A
Keadaan Gedung	:	Permanen
Nomor Statistik Madrasah	:	12117100001
NPSN	:	60725169
Tahun didirikan/dibangun	:	1991
Tahun beroperasi	:	1991
Status Tanah	:	Bersertifikat
Luas Tanah	:	6583m <sup>2</sup>
Luas bangunan	:	78m <sup>2</sup>

### 3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

Visi dan misi merupakan gambaran visual yang dinyatakan dalam kata-kata. Visi merupakan gambaran ke mana sebuah organisasi hendak pergi. Visi bagi organisasi merupakan segalanya, yang tidak pernah berahir, tidak ada batas waktu dan tidak terukur, tidak demikian halnya dengan misi. Misi harus memiliki titik akhir yang dapat di ukur dan dapat di capai. Misi menyediakan fokus, kejelasan dan mungkin menjadi tinjauan ulang yang berharga dalam mencari sebuah visi masa depan yang bermanfaat.

Adapun visi, misi dan tujuan MTsN 1 Bolaang Mongondow timur

- a. Visi Madrasah pengakuan siswa sebagai pribadi yang terhormat, berprestasi, disiplin, pengertian internasional, otonomi dalam pekerjaannya dan ramah terhadap iklim.
- b. Misi Madrasah
  - 1) Melaksanakan kebijakan yang mulia dalam iklim madrasah.
  - 2) Meningkatkan potensi skolastik melalui penumbuhan pengalaman dalam memandang kepribadian generasi muda.
  - 3) Menginspirasi dan melahirkan siswa yang luar biasa.
  - 4) Lebih mengembangkan kedisiplinan bagi seluruh penghuni madrasa.

- 5) Memberikan siswa dengan pemahaman global.
  - 6) Melaksanakan program pembelajaran yang dinamis, imajinatif, inventif, aktif dan mandiri dalam bekerja.
  - 7) Memasukkan siswa ke dalam kecenderungan untuk terus-menerus memikirkan tentang iklim.
  - 8) Alasan madrasah
- c. Sesuai dengan Visi dan Misi, maka tujuan MTsN 1 Bolaang Mongondow Timur adalah:
- 1) Menbingkai siswa yang tumbuh ideal sesuai dengan kapasitasnya yang sebenarnya
  - 2) Memahami pengembangan madrasah yang berkemanusiaan
  - 3) Pemberian jabatan dan landasan yang memadai
  - 4) Terwujudnya kehidupan madrasah Islam
  - 5) Membingkai sekolah yang disesuaikan antara pelatihan dan pengajaran yang ketat umum<sup>38</sup>
- d. Selanjutnya, atas keputusan bersama guru dan siswa, SKL tersebut lebih kami rinci sebagai profil/indikator siswa MTsN 1 Bolaang Mongondow Timur sebagai berikut:
- 1) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran
  - 2) Memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata Pelajaran agama dan ahlak mulia, kelompok kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.
  - 3) Lulusan ujian sekolah untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, lulus ujian nasional
  - 4) Di sekolah kami, kelulusan juga mempertimbangkan kehadiran di kelas mencapai minimal 80%

---

<sup>38</sup> Tata Usaha MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur, *Visi Misi* MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur, Tahun 2023

Salah satu faktor penentu yang tak kalah pentingnya dalam sebuah lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh siswa dan tenaga guru yang berkualitas dan berkompeten tetapi juga ditentukan oleh fasilitas yang memadai. Dengan tersedianya fasilitas yang lengkap, maka proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik, dapat menambah gairah belajar siswa serta akan membantu para guru dan pegawai dalam mengolah sekolah dalam meningkatkan proses belajar mengajar sehingga dapat menghasilkan kualitas pendidikan yang bermutu. Demikian pula MTsN 1 Bolaang Mongondow Timur, memiliki fasilitas pengajaran yang sangat memadai untuk menunjang terciptanya proses belajar mengajar di MTsN 1 Bolaang Mongondow timur.

e. Data Tenaga Pendidik Dan Kependidikan di MTsN 1 Bolaang Mongondow Timur

Guru sebagai tenaga pendidik yang senantiasa mengajarkan dan mendidik siswa dengan penuh rasah tanggung jawab, agar menjadi manusia yang memiliki karakter mulia, berahlak sesuai dengan tujuan dari pendidikan islam yaitu beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Yang nantiya supaya berguna untuk masa depan dirinya sendiri serta bangsa dan negara. Adapun keadaan tenaga pendidik dan kependidikan di MTsN 1 Bolaang Mongondow Timur, yaitu secara keseluruhan ada 37 orang lebih jelas dapat dilihat pada

pendidik dan kependidikan MTsN 1 Bolaang Mongondow Timur sebagai berikut:

Tabel 3.1

## Jumlah Guru Dan Tenaga Kependidikan

No	Status pendidik dan Tenaga kependidikan	Jumah
	<b>Pendidik</b>	
1.	Guru Tetap	13
2.	Guru Honorer	15
	<b>Tenaga Kependidikan</b>	
3.	KTU	1
4.	Staf TU PNS	2
5.	Staf TU Non PNS	6

Sumber Data: Tahun 2022-2023

Dari table di atas , dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan guru dan tenaga kependidikan yang ada di MTsN 1 Bolaang Mongondow Timur adalah 37 orang, 13 orang guru tetap, 15 orang guru honorer, 1 orang KTU, 2 orang Staf TU PNS, 6 orang Staf Tu Non PNS.<sup>39</sup>

f. Keadaan Peserta Didik MTsN 1 Bolaang Mongondow Timur

Peserta didik MTsN 1 Bolaang Mongondow Timur tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 383 peserta didik. Terdiri dari peserta didik laki-laki sebanyak 183 orang dan peserta didik perempuan 200 orang. Keadaan siswa tahun ajaran 2022/2023 sebagaimana tertera dalam tabel di bawah ini:

<sup>39</sup> Tata Usaha MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur, *Data Pendidik Dan kependidikan*, Tahun 2023

Tabel 3.2

## Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII	67	68	135
2.	VIII	63	79	142
3.	IX	53	53	106
<b>Jumlah</b>				383

Sumber Data: Tahun 2022-2023

Dari keseluruhan data jumlah siswa di MTsN 1 Bolaang Mongondow Timur tersebut di atas terlihat bahwa kelas VII (Tujuh) laki-laki berjumlah 67 orang dan perempuan 68 orang dan untuk kelas VIII (Delapan) laki-laki berjumlah 63 orang dan perempuan 79 orang dan untuk kelas IX (Sembilan) laki-laki 53 orang dan perempuan 53 orang dan total sesuai dengan jenis kelamin laki-laki 183 orang dan perempuan 200 orang. Sehingga jumlah seluruhnya 383 orang siswa.

## **B. Temuan Hasil Penelitian**

Dalam temuan penelitian, peneliti menggunakan data yang bersifat kualitatif, sehingga menggambarkan data tersebut dalam bentuk pertanyaan yang di ajukan oleh peneliti dalam sesi wawancara. Dalam wawancara ini, peneliti menanyakan kepada kepala sekolah, waka kesiswaan, guru bimbingan konseling, guru mata pelajaran, dan siswa kelas IX yang berkaitan dengan Strategi Kepala Madrasah Dalam Mencegah Dan Menanggulangi Tindakan Perundungan Di MTsN 1 Bolaang Mongondow Timur.

### **1. Bagaimana Prosedur yang digunakan kepala madrasah dalam mencegah dan menanggulangi tindakan perundungan?**

Untuk menjaga keharmonisan di lingkungan MTsN 1 Bolaang Mongondow Timur Penting untuk melakukan apa pun dan teknik untuk menanamkan nilai-nilai bersama, seperti yang diungkapkan oleh pimpinan madrasah bahwa pengaturan dan metodologi yang unik diharapkan dapat menumbuhkan budaya saling menghargai sehingga pelecehan tidak akan terjadi lagi, ungkapnya:

“Pertama kami punya cara atau sistem pengawasan berjenjang mencegah terjadinya perundungan seperti jam berlangsung KBM ketika guru melakukan kegiatan mengajar kemudian memberikan arahan bahwasanya tindakan perundungan itu tidak baik, guru atau pendamping mempunyai fungsi masing-masing bisa bekerja dengan baik, yang kedua siswa siswi tidak sama semua soal penanganannya ada siswa siswi yang penanganannya biasa dan berbeda-beda. Di madrasah ini ada program khusus untuk penanganan dan terapi khusus untuk mereka siswa siswi yang bermasalah dengan adanya program ini bisa mencegah terjadinya perundungan di madrasah ini. Ketiga, sebagai lembaga pendidikan Islam yang mengedepankan agama, kami membantu siswa untuk memiliki etika yang baik dengan selalu memberikan bimbingan yang ketat agar mereka selalu menghargai orang lain dan menanamkan rasa empati terhadap setiap orang dan terakhir kami akan memberikan hukuman kepada siswa siswi yang melakukan tindakan perundungan.”<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup>Hasil Wawancara Dengan Ibu Shanty Isa, kepala Sekolah Mts N 1 Bolaang Mongondow Timur, Kab. Boltim Pada Senin 31 Juli 2023

Kelanjutan pertemuan dengan kepala sekolah membahas mengenai langkah-langkah yang telah dilakukan pimpinan madrasah untuk mencegah hal tersebut dan menanggulangi tindakan perundungan di MTsN 1 Bolaang Mongondow Timur sebagai berikut:<sup>41</sup>

“Sistem yang dilakukan oleh pimpinan madrasah antara lain memberikan edukasi kepada seluruh siswa tentang pentingnya kekeluargaan, dan tentu saja membalas siswa yang mengancam siswa di madrasah dengan menelpon wali kelasnya. Kemudian yang namanya anak-anak baru penyesuaian identitas satu dua kasus itu masi ada tapi sebatas verbal seperti masi ada kata-kata kasar yang mungkin kebiasaan dirumah sampai terbawah dalam lingkungan madrasah dengan berbagai latar belakang yang berbeda-beda, Saling menghina nama orang tua dan kami selalu melakukan pembinaan dan komunikasi dengan wali kelas siswa siswi. Untuk pembinaan umum disampaikan di apel pagi selalu di sampaikan.”

Selain itu, para pengarah dan instruktur pendamping menyampaikan pentingnya diadakan intervensi untuk mencegah terjadinya demonstrasi pelecehan yang terjadi termasuk pelaku dan korban jiwa di samping wali kelasnya seperti yang diungkapkannya.:

“Menariknya, pelaku pelecehan akan diberikan bimbingan serta peringatan dan pengarahan kepada siswa yang melakukan demonstrasi penyiksaan dan korban jiwa secara nyata sehingga pimpinan madrasah dapat melatih pengarah dan menasihati guru untuk melakukan intervensi terhadap siswa yang terkait dengan masalah tersebut..”

Sudut pandang pendidik lainnya dalam mencegah pelecehan adalah dengan mencegah diadakannya pertemuan atau kelompok oleh siswa untuk menangani pelecehan seperti yang dijelaskan dalam pertemuan yang menyertainya.:

“Solusi untuk mencegah hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mencegah siswa membentuk perkumpulan atau kelompok dengan tidak memperbolehkan adanya zona di luar pengawasan guru, membatasi siswa dalam memakai asisten agar tidak menimbulkan rasa iri di kalangan siswa yang dapat memicu pelecehan. Dan selalu tingkatkan latihan yang ketat dan ketat kebersamaan di sekolah.”

---

<sup>41</sup>Hasil Wawancara Dengan Bapak Rahmat Daulima, Waka Kesiswaan MTs N 1 Bolaang Mongondow Timur, Kab. Boltim, Hasil wawancara Pada senin 31 Juli 2023

Kepala madrasah dalam mencegah tindakan perundungan, tentunya melibatkan ketua komite, waka kesiswaan, guru bimbingan konseling terlebih lagi beberapa delegasi pendidik, dalam suatu pertemuan dan memahami sistem kepala madrasah dalam mencetak peserta didik MTsN 1 Bolaang Mongondow Timur, Selanjutnya ilmuwan juga menyebutkan beberapa fakta yang dapat diamati pada beberapa saksi, sehingga ahli menemukan keadaan obyektif di madrasah sehubungan dengan pimpinan madrasah yang sedang melatih seorang pendidik dengan seluk-beluk bersenda gurau antara pimpinan madrasah dan kepala madrasah.<sup>42</sup>

Selain melakukan wawancara dengan para guru terkait strategi kepala madrasah dalam mencegah tindakan perundungan di MTsN 1 Bolaang Mongondow Timur, penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa untuk melihat strategi yang dilakukan kepala madrasah dari sudut lainya.<sup>43</sup>

Dari hasil pertemuan berkali-kali mengenai teknik kepala madrasah dalam mencegah pelecehan, demikianlah pencipta bertanya kepada Faris Mamonto, siswa yang pernah melecehkan temannya, ujarnya:

“Cara guru mencegah mungkin seperti memberikan hukuman seperti lari di lapangan dengan 10 putaran, kemudian di berikan pertanyaan mau sekolah di sini atau dirumah,waktu itu saya ketahuan mengolok siswa yang giginya maju kedepan dan besar-besar akhirnya saya di marahin guru dan dibilang coba kamu di posisi dia pasti gak terima kalau di olok, setelah itu saya sadar kalau melakukan tindakan perundungan itu tidak baik.”

Dari akibat pertemuan pencipta dengan salah satu pelaku pelecehan, Faris Mamonto di MTsN 1 Bolaang Mongondow Timur, itu yang diakuinya, meski implikasinya, metodologi kepala madrasah adalah memberikan kotak keberatan, meski secara tidak langsung. mempunyai pilihan untuk memberikan dampak hambatan pada siswa yang menjadi pelaku

---

<sup>42</sup>Hasil Wawancara Dengan Bapak Tendo Makalalag, Guru Bimbingan Konseling MTs N 1 Bolaang Mongondow Timur, Kab. Boltim hasil Wawancara Pada selasa 25 Juli 2023

<sup>43</sup> Wini Idriati, Guru Bahasa Indonesia MTs N 1 Bolaang Mongondow Timur, Kab. Boltim Hasil Wawancara Pada Senin 31 Juli 2023

penyiksaan,<sup>44</sup> sehingga mencegah tindakan perundungan yang akan terjadi berikutnya secara perlahan.

Menurut perspektif lain, pencipta sering kali mengarahkan wawancara dengan siswa terjadi perundungan Bais Mamonto oleh temanya terkait cara mencegah tindakan perundungan di madrasah dan peranan kepala madrasah, dalam hal ini ia menuturkan:<sup>45</sup>

“Saya selalu dipanggil dengan bukan nama saya tetapi dengan panggilan bagang dalam bahasa mongondow artinya gigi yang kedepan dan besar-besar dan saya laporkan kepada guru dan kemudian anak itu diberikan teguran berupa nasehat, terus dia tidak akan lagi mengganggu saya.”

Melalui jawaban-jawaban dari beberapa informan diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa tindakan perundungan di madrasah ini berupa tindakan perundungan verbal. Tindakan perundungan verbal yang terjadi di MTs N 1 Bolaang Mongondow Timur ini merupakan tantangan yang besar bagi warga madrasah terutama kepala madrasah.

Kepala madrasah disini memiliki tanggung jawab yang besar untuk mencegah masalah tindakan perundungan yang terjadi didalam lingkungan madrasah, kepala madrasah bekerja sama dengan waka kesiswaan, guru bimbingan konseling dan guru untuk merancang bagaimana agar masalah tindakan perundungan di madrasah tidak akan terjadi secara terus-menerus agar sekolah lebih dipandang.

---

<sup>44</sup>Hasil Wawancara Dengan Siswa Faris Mamonto, Siswa Kelas IX Mts N 1 Bolaang Mongondow Timur, Kab. Boltim, hasil Wawancara Pada senin 31 Juli 2023

<sup>45</sup>Hasil Wawancara Dengan Siswa Bais mamonto, Siswa Kelas IX MTs N 1 Bolaang Mongondow Timur, Kab. Boltim, Pada Senin 31 Juli 2023

Tabel 3.3 Bentuk Perundungan Verbal

	Langsung	Tidak Langsung
verbal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bahasa menghina</li> <li>2. Memanggildengan nama ejekan</li> <li>3. Memanggil nama orang tua</li> <li>4. Mengusik terus-menerus</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggerakkan orang lain untuk menghina atau menganiaya seseorang</li> <li>2. Menyebarkan laporan berbahaya</li> </ol>

Strategi yang di terapkan oleh pimpinan madrasah, khususnya membimbing dan menonjolkan pendidik untuk memberikan teladan atau contoh yang baik kepada siswa untuk mengungkapkan hal-hal yang bermanfaat. Apabila ada siswa pengganti yang melakukan pelecehan verbal, maka selaku pendidik segera menegur dan menegur. Dengan asumsi Anda mengulanginya, Anda akan ditolak dengan disiplin instruktif. Dengan asumsi Anda melakukan satu demonstrasi pelecehan lagi, Anda akan diberikan arahan dan memberi nasihat kepada instruktur untuk mendapatkan arahan. Jika masi juga melakukan pelecehan, maka akan diserahkan kepada pimpinan madrasah untuk diberikan pembinaan khusus.

Kepala madrasah harus memiliki alternatif-alternatif lain dalam mencegah tindakan perundungan di madrasah terutama peserta didik. Pendorong utama siswa melakukan pelecehan verbal berdasarkan hasil eksplorasi adalah perasaan terpaksa, perasaan ingin dilihat, tindakan bodoh dan pengalihan perhatian. Faktor pendorong utama dipengaruhi oleh variabel ekologi yang bersahabat, komunikasi yang luas, dan orang-orang tercinta.

## **2. Bagaimana sistem pendekatan yang dilakukan kepala madrasah dalam mencegah dan menanggulangi tindakan perundungan?**

Sistem pendekatan yang dilakukan kepala madrasah adalah cara pimpinan madrasah menangani pelecehan di madrasah. Teknik yang digunakan kepala madrasah dijadikan tolok ukur hasil dalam memberantas pelecehan di tingkat lokal MTsN 1 Bolaang Mongondow Timur.<sup>46</sup> Berbagai macam strategi yang digunakan atau sistem pendekatan yang eksekusi tentunya diharapkan mampu memberikan perubahan perilaku siswa menjadi lebih baik. Impikasi strategi kepala madrasah dalam pencegahan tindakan perundungan sudah sangat baik. Strategi kepala sekolah terlibat penuh dalam pencegahan tindakan perundungan. Sehingga perubahan dapat dirasakan guru, dan siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala madrasah Mts Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur yang menyatakan:

“Sebagai kepala madrasah tentu saya dituntut untuk bertanggung jawab atas segala permasalahan yang ada di madrasah ini sehingga Ketika terdapat kasus perundungan maka saya menegaskan kepada guru untuk melakukan pendekatan kepada siswa, memberikan contoh yang baik kepada siswa terutama dalam berbicara, sehingga seorang guru dapat ditiru. Menindak dengan cepat dengan cara menegur dan menasehati siswa yang sedang melakukan perundungan secara verbal. Kemudian jika ada hukuman harus memberikan hukuman yang mendidik. ketika guru belum mampu mengatasi hal tersebut maka diserahkan kepada guru BK dan jika hal ini juga belum berhasil maka saya akan berusaha semaksimal mungkin agar siswa yang bersangkutan dapat merubah perilakunya dan menjadi lebih baik.”<sup>47</sup>

Hal yang sama juga dikemukakan oleh waka kesiswaan bapak Rahmat Daulima yang menyatakan bahwa:

“Kepala madrasah menekankan bahwa Ketika terdapat permasalahan langsung segera diselesaikan jika permasalahannya cukup besar kita langsung mendiskusikannya untuk mencari solusi terbaik. Kepala madrasah juga selalu mengarahkan kepada para guru untuk

---

<sup>46</sup>Hasil Wawancara Dengan Ibu Shanty Isa, kepala Sekolah Mts N 1 Bolaang Mongondow Timur, Kab. Boltim, Pada Senin 31 Juli 2023

<sup>47</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Shanty Isa, kepala Sekolah Mts N 1 Bolaang Mongondow Timur, Kab. Boltim Pada Senin 31 Juli 2023

melakukan pendekatan kepada siswa yang sering melakukan perundungan secara verbal. Kemudian diberikan nasehat-nasehat untuk tidak melakukan hal tersebut”<sup>48</sup>

Hal yang lain juga dikemukakan oleh guru BK terkait dengan pendekatan yang dilakukan kepala madrasah yaitu:

“Tentu selain pembinaan dari guru BK, kepala madrasah juga memberikan dukungan untuk membuat kegiatan-kegiatan sosialisasi tentang dampak dari perbuatan negatif yang mereka lakukan serta penggunaan sosial media yang baik ini merupakan salah satu cara dalam mencegah ataupun menanggulangi perilaku kekerasan verbal maupun fisik”<sup>49</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti menemukan beberapa hal terkait dengan pendekatan yang dilakukan kepala madrasah antara lain:

Pertama kepala madrasah berperan aktif dalam penyusunan kebijakan seperti penanganan pelanggaran, sanksi yang akan diterapkan kemudian langkah-langkah pencegahan untuk memastikan kepatuhan, kedua kepala madrasah mengawasi dengan ketat terhadap penyusunan kebijakan jadi kepala madrasah harus memastikan bahwa semua guru memahami dan melaksanakan kebijakan dengan konsisten caranya dapat melibatkan system monitoring dan evaluasi yang rutin untuk mengamati potensi terjadi pelanggaran dan memberikan respon yang cepat. Kemudian selalu mengedukasi secara terus-menerus, dalam hal ini kepala madrasah di Mts 1 Negeri Bolaang Mongondow mengadakan kegiatan pelatihan atau workshop secara berkala untuk meningkatkan pemahaman tentang perundungan, etika dan nilai-nilai yang harus dijunjung tinggi.

---

<sup>48</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Rahmat Daulima, Waka Kesiswaan MTs N 1 Bolaang Mongondow, Kab. Boltim Pada Senin 31 Juli 2023

<sup>49</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Tendo Makalalag, Guru Bimbingan Konseling MTs N 1 Bolaang Mongondow Timur, Kab. Boltim hasil Wawancara Pada Selasa 25 Juli 2023

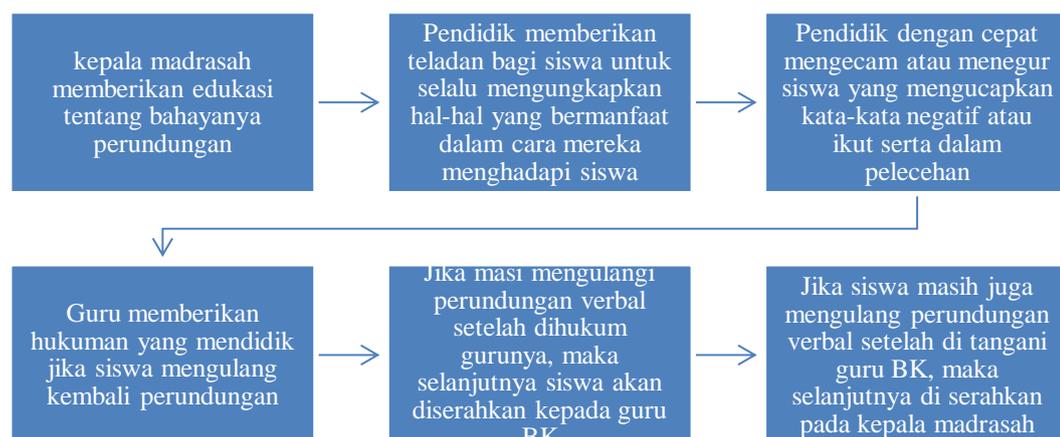
Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan pendekatan yang disebutkan diatas melibatkan kombinasi pemahaman, kebijakan yang jelas, pengawasan yang ketat dan edukasi berkelanjutan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang patuh terhadap kebijakan dan norma norma yang berlaku. Kemudian selain kepala madrasah tentunya guru punya peranan penting dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan kepala madrasah sebagai pendidik dengan hubungannya dengan siswa sebagai pengatur disiplin dan sebagai pengganti orang tua.

## 2. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Prosedur yang digunakan kepala madrasah dalam mencegah dan menanggulangi tindakan perundungan

Analisis prosedur yang dilaksanakan kepala madrasah dalam mencegah dan menanggulangi tindakan perundungan<sup>50</sup>

Gambar 3.4



<sup>50</sup> Bagan, Prosedur Kepala Madrasah Dalam mencegah Tindakan Perundungan, Garis Koordinasi, 2023

Tabel diatas merupakan tahapan yang dilakukan kepala madrasah dalam mencegah dan menanggulangi tindakan perundungan, berikut penjelasannya:

- a. Kepala madrasah memberikan edukasi tentang bahayanya perundungan  
Ada beberapa bentuk edukasi yang dilakukan kepala madrasah tentang bahaya Tindakan perundungan yang pertama kepala madrasah mengadakan penyuluhan kepada seluruh staf, guru dan siswa mengenai dampak negative Tindakan perundungan, baik terhadap individu maupun madrasah secara keseluruhan, yang kedua menyajikan studi kasus nyata yang berkaitan dengan Tindakan perundungan dan konsekuensinya, ini bertujuan untuk memberikan pemahaman praktis kepada semua pihak, yang ketiga karena ini merupakan sekolah berbasis agama maka kepala madrasah menekankan nilai-nilai agama dan etika dalam pembelajaran kemudian mengaitkannya dengan Tindakan perundungan yang melanggar hukum. Yang keempat mengundang pakar hukum untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsekuensi dari Tindakan perundungan, tujuannya untuk memberikan wawasan yang lebih luas yang dapat mendorong kesadaran diri, yang kelima sosialisasi kepada orang tua agar mereka juga dapat memahami dan mendukung Upaya pencegahan Tindakan perundungan di lingkungan madrasah. Yang terakhir yaitu mengintegrasikan materi tentang bahayanya Tindakan perundungan dalam kurikulum sehingga siswa dapat memahami aspek hukum sebagai bagian dari pembelajaran mereka.
- b. Pendidik memberikan teladan bagi siswa untuk selalu mengungkapkan hal-hal yang bermanfaat dalam cara mereka menghadapi siswa  
Dalam hal ini Upaya yang dilakukan pendidik, yang pertama menunjukkan sikap positif dalam berinteraksi dengan siswa, seperti kerjama sama, kesabaran keadilan sehingga siswa dapat melihat dan meniru sikap tersebut, yang kedua menghargai perbedaan jadi guru harus menunjukkan

sikap penghargaan terhadap perbedaan pendapat antara siswa sehingga terciptanya lingkungan belajar yang dimana setiap suara dihargai dan yang terakhir menunjukkan empati terhadap perasaan atau pengalaman siswa.

- c. Pendidik dengan cepat mengecam atau menegur siswa yang mengucapkan kata-kata negatif atau ikut serta dalam pelecehan

Ketika terjadi pengucapan kata-kata negatif oleh siswa maka guru dituntut untuk merespon secara cepat tindakan tersebut dengan cara menyampaikan dampak dari kata-kata yang diucapkan baik dampak untuk diri sendiri maupun orang lain agar meningkatkan kesadaran. Kemudian menegur siswa dengan memberikan alasan sehingga siswa memahami dasar dari teguran tersebut setelah itu mendorong siswa untuk memahami perasaan orang lain dan bagaimana kata-kata mereka dapat mempengaruhi orang di sekitar dengan Upaya-upaya tersebut maka akan terciptanya lingkungan belajar yang positif.

- d. Guru memberikan hukuman yang mendidik jika siswa mengulang kembali perundungan

Bentuk hukuman yang diberikan kepada siswa yaitu yang pertama memberikan tugas tambahan yang berkaitan dengan Pelajaran atau Tindakan perundungan sehingga siswa dapat merenung dan belajar dari kesalahan yang mereka lakukan, yang kedua melibatkan siswa dalam kegiatan pemulihan seperti pembersihan lingkungan sekolah sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif. yang ketiga menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mengikuti pelatihan etika atau seminar ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai moral dan etika. Yang terakhir mengalihkan perhatian siswa kepada kegiatan yang positif seperti olahraga atau kegiatan kolaborasi agar supaya keterampilan positif mereka berkembang.

- e. Jika masi mengulangi perundungan verbal setelah dihukum gurunya, maka selanjutnya siswa akan diserahkan kepada guru BK

Langkah awal yang dilakukan guru BK adalah memberikan pemahaman mendalam kepada siswa mengenai peraturan yang berlaku di lingkungan

sekolah yang mencakup konsekuensi dari pelanggaran yang dilakukan yakni perundungan dan memberikan informasi yang jelas mengenai hak dan kewajiban siswa. Kemudian guru BK menasehati dan membantu siswa untuk memahami akar permasalahan sehingga rencana langkah-langkah dalam perbaikan akan dilakukan dan mengembangkan strategi untuk menghindari pelanggaran agar tidak terjadi Kembali, Langkah selanjutnya guru BK juga dapat mengorganisir kegiatan dengan tujuan untuk mencegah tindakan perundungan di madrasah dan terakhir bekerja sama dengan orang tua untuk mengontor dan mengawasi siswa yang bersangkutan.

- f. Jika siswa masih juga mengulang perundungan verbal setelah di tangani guru BK, maka selanjutnya di serahkan pada kepala madrasah Dalam hal ini kepala madrasah melakukan kegiatan dengan melibatkan pihak eksternal seperti pihak kepolisian untuk melakukan sosialisasi terkait dengan perilaku perundungan dan juga pihak ahli hukum untuk memberikan pemahaman kepada siswa terkait dengan undang-undang yang berkaitan dengan perilaku tersebut. Dengan menghadirkan pihak kepolisian dan pakar hukum maka siswa akan memiliki kesadaran terhadap perilaku yang dilakukan dan mencegah perilaku perundungan terjadi lagi atau berulang.

Prosedur yang digunakan oleh kepala madrasah Mts Negeri 1 Bolaang Monngondow Timur yang telah diuraikan diatas mengacu kepada Permendikbud No. 83 tahun 2015 tentang pencegahan dan penanggulangan tindakan kekerasan di lingkungan satuan Pendidikan meliputi:

- 1) Menciptakan lingkungan satuan pendidikan yang bebas dari tindak kekerasan
- 2) Membangun lingkungan satuan pendidikan yang aman, nyaman, dan menyenangkan, serta jauh dari tindak kekerasan antara lain dengan melakukan kegiatan-kegiatan dalam rangka pencegahan tindak kekerasan

- 3) Wajib menjamin keamanan, keselamatan dan kenyamanan bagi peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan/pembelajaran disekolah maupun kegiatan sekolah diluar satuan pendidikan
- 4) Wajib segera melaporkan kepada orang tua/wali termasuk mencari informasi awal apabila telah ada dugaan/gejala akan terjadinya tindak kekerasan yang melibatkan peserta didik baik sebagai korban maupun pelaku
- 5) Wajib menyusun dan menerapkan prosedur operasi standar (POS) pencegahan tindak kekerasan dengan mengacu kepada pedoman yang diterapkan kementerian
- 6) Melakukan sosialisasi Pos dalam upaya pencegahan tindak kekerasan kepada peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali, komite sekolah, dan masyarakat
- 7) Menjalin kerjasama antara lain dengan lembaga psikologi, organisasi keagamaan dan pakar pendidikan dalam rangka pencegahan dan
- 8) Wajib membentuk tim pencegahan tindak kekerasan dengan keputusan kepala sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, perwakilan guru, perwakilan siswa, dan perwakilan orang tua/wali

Wajib memasang papan layanan pengaduan tindak kekerasan pada serambi satuan pendidikan yang mudah diakses oleh peserta didik, orang tua/wali, guru/tenaga kependidikan, dan Masyarakat.<sup>51</sup>

---

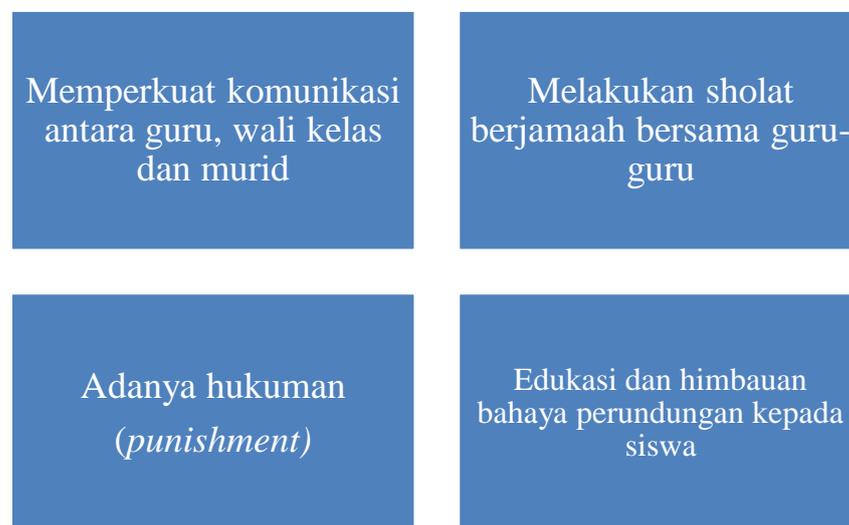
<sup>51</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2015

## 2. Sistem pendekatan yang dilakukan kepala madrasah dalam mencegah dan menanggulangi tindakan perundungan

Adapun sistem pendekatan yang dilakukan kepala madrasah dalam mencegah tindakan perundungan ialah sebagai berikut:

Analisis sistem pendekatan kepala madrasah dalam mencegah tindakan perundungan<sup>52</sup>

Gambar 3.5



### a. Memperkuat komunikasi antara guru, wali kelas serta siswa

Dalam hal ini, kepala madrasah bertindak sebagai perantara korespondensi siswa, bukan untuk memutuskan pihak mana yang harus diandalkan dan pihak mana yang harus dijaga. Meski demikian, korespondensi di sini merupakan salah satu bentuk pembinaan bagi kedua pemain agar kejadian pelecehan dapat segera terjadi..

Dengan pengasuhan yang dilakukan pihak sekolah dalam hal pelecehan. Wali kelas pelaku akan lebih fokus dan memberikan pemahaman kepada siswanya agar tidak melakukan demonstrasi pelecehan lagi. Sementara itu, korban akan belajar lebih serius dengan para pendidik sehingga

<sup>52</sup> Bagan Sistem Pendekatan Kepala Madrasah Dalam Mencegah Tindakan Perundungan, Garis Koordinasi, 2023

siswa tidak akan berkecil hati karena mendapat dukungan dan kepercayaan dari mereka. pihak sekolah.

b. Adanya hukuman yang mendidik (*punishment*)

Disiplin adalah suatu upaya mendidik untuk mengarahkan dan mengarahkan siswa ke arah yang benar, bukan tindakan disiplin dan siksaan yang membekap imajinasi.

Dipercaya bahwa disiplin ini sebenarnya ingin membuat para pelaku pelecehan tidak lagi melakukan tindakan keji dan membuat perbedaan, serta sekedar ilustrasi bagi siswa lain yang bermaksud mengancam siswa. yang lainnya, di MTsN 1 Bolaang Mongondow Timur. Bagi siswa yang melakukan tindakan perundungan pertama kali akan diberikan peringatan dan pembinaan.

c. Edukasi dan himbauan bahaya perundungan kepada siswa

Kepala madrasah memberikan pelatihan kepada seluruh siswa tentang bahayanya pelecehan, akibat buruk dari penyiksaan terhadap korban baik fisik, mental dan yang mengherankan penyiksaan dapat menimbulkan korban jiwa, memberikan pengertian dan nasehat untuk berusaha tidak melakukan tindakan yang mengancam, dipercaya adanya kekuatan kekerasan. perilaku menyiksa akan berkurang. Melalui sosialisasi ini, pedoman dan persetujuan yang diberikan kepada setiap siswa yang melakukan hal tersebut juga menjadi jelas perundungan.

Selain memberikan pelatihan mengenai dampak penyiksaan, sebagai madrasah yang berbasis ketat, pimpinan madrasah juga memberikan pendidikan sesuai dengan pandangan yang ketat mengenai pelanggaran yang akan didapat pelaku pelecehan dan hadiahnya dalam kekekalan, serta mendorong siswa untuk melakukan hal tersebut. setiap individu Muslim harus saling membantu. Dengan harapan sekolah ini benar-benar ingin mempererat tali silaturahmi antar siswa sehingga dapat terjalin kehidupan kekeluargaan di madrasah, maupun di luar madrasah.

d. Melakukan sholat berjemaah bersama guru-guru

Ketika waktu sholat para siswa dihibau untuk segera pergi ke masjid untuk melakukan sholat berjamaa bersama guru-guru, kemudian para guru juga melakukan pengawasan terhadap para siswa agar tidak ada yang melakukan tindakan perundugan ketika saat sholat. Dengan adanya kegiatan ini siswa dituntut untuk selalu mengingat kepada Allah SWT.

Dari hasil penelitian, peneliti mengamati bahwa sistem yang dilakukan kepala madrasah antara lain menerapkan dan menonjolkan metodologi guru serta memberikan bimbingan yang tulus kepada siswa, terutama berbicara yang baik. Kemudian, tekankan kepada guru untuk segera memberikan teguran atau bimbingan kepada siswa yang melakukan pelecehan verbal. Selain itu, dengan asumsi siswa tetap melakukan pelecehan verbal, maka pendidik yang bersangkutan akan memberikan disiplin instruktif kepada siswa..

Jika siswa itu melakukan perundungan verbal maka siswa tersebut akan diserahkan atau di bimbing oleh guru BK. Jika belum dapat di atasi atau siswa tersebut masi melakukan perundungan verbal maka guru BK menyerahkan siswa tersebut kepada kepala madrasah.

Pendekatan yang dilakukan oleh kepala madrasah dan juga pihak sekolah didasarkan atas Permendikbud Nomor 82 tahun 2015 pasal 11 yang meliputi:

- 1) Teguran Lisan
- 2) Teguran Tertulis
- 3) Tindakan lain yang bersifat edukatif.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2015

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Prosedur yang dilakukan kepala madrasah yaitu; Pertama kepala madrasah memberikan edukasi tentang bahayanya perundungan, kedua Pendidik memberikan teladan bagi siswa untuk selalu mengungkapkan hal-hal yang bermanfaat dalam cara mereka menghadapi siswa, ketiga Pendidik dengan cepat mengecam atau menegur siswa yang mengucapkan kata-kata negatif atau ikut serta dalam pelecehan Keempat Guru memberikan hukuman yang mendidik jika siswa mengulang kembali perundungan, kelima Jika masi mengulangi perundungan verbal setelah dihukum gurunya, maka selanjutnya siswa akan diserahkan kepada guru BK kemudian terakhir Jika siswa masi juga mengulang perundungan verbal setelah di tangani guru BK, maka selanjutnya di serahkan pada kepala madrasah.
2. Pendekatan yang dilakukan kepala madrasah yaitu; pertama memperkuat komunikasi antara guru, wali kelas dan murid, kedua Adanya hukuman yang mendidik (*punishment*), ketiga Melakukan sholat berjamaah bersama guru-guru dan terakhir edukasi dan himbauan bahaya perundungan kepada siswa.

#### B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan, maka saran peneliti yang dapat di sampaikan sebagai berikut:

1. Strategi kepala sekolah dalam pencegahan tindakan perundungan di MTs N 1 Bolaang Mongondow Timur ditulis berupa aturan sekolah sehingga dapat di contoh oleh sekolah lain.

2. Adanya tindakan perundungan di MTs N 1 Bolaang Mongondow Timur menjadi tantangan bagi pihak sekolah untuk dapat diselesaikan lebih efektif dan efisien dari aturan yang sudah ada. Sekolah juga lebih mempertimbangkan pengaturan untuk mengurangi alasan pelecehan. Jadi ketika alasannya telah dicegah, maka pelecehan tidak akan terjadi. Saran strategi kepala sekolah harus dapat mencakup semua pihak, khususnya guru, pendidik, siswa dan wali dalam menentukan rencana yang lebih layak dan menarik. efisien.
3. Pihak sekolah dapat lebih mengembangkan kedisiplinan di sekolah dan memberikan pengarahan langsung kepada pelaku pelecehan. Selain itu, pihak sekolah juga diharapkan akan memasang kamera pengawas, khususnya di titik-titik rawan pelecehan agar guru dapat terus memantau kondisi siswanya, agar hal tersebut tidak terjadi. melakukan kegiatan pelecehan sesempurna yang diharapkan, selain itu sekolah juga bisa menyelenggarakan kelas dengan materi bagaimana menjaga diri dari pelecehan, sehingga siswa yang sering menjadi korban sendiri dan selanjutnya membantu siswa yang dirugikan secara intelektual karena penganiayaan dapat pulih kembali. secara finansial..
4. Kepala Madrasah mengajak seluruh guru untuk lebih menonjolkan penekanan pada pembinaan akhlak dan benar-benar memperhatikan orang lain sehingga dapat terbentuk rasa saling menghargai..
5. Pendidik diharapkan mengambil peran aktif dalam mencegah pelecehan di sekolah, memberikan contoh nyata, mengurangi demonstrasi kejahatan sebagai disiplin, memberikan informasi tentang acara atau proyek TV yang bagus untuk ditonton oleh siswa..
6. Bagi para pendidik Aqidah dan Akhlaq khususnya, selain tampil di kelas, dan menerapkan semua yang diajarkan kepada seluruh siswa di sekolah, karena selain belajar, siswa juga perlu menerapkan apa yang diajarkan sesuai misi sekolah. , memiliki etika yang terhormat, dapat tercapai..

7. Bagi warga sekolah dan masyarakat setempat, agar memperhatikan keadaan disekitarnya dan tidak bersikap pasif agar selalu tercipta iklim yang terlindungi dan tenteram sehingga tercipta iklim sekolah yang bersahabat..

### Daftar Pustaka

- Les Parsons,” Instruktur yang Tersiksa Melecehkan Siswa Pendidik dan Siswa yang Tersiksa; Melihat Cara Hidup Kekejaman di Sekolah Anda dan Mengalahkannya, Jakarta: Grasindo, 2009,
- Adila Nissa, Pengaruh Kontrol Sosial terhadap Perilaku Perundungan Pelajar di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Krimonologi* Vol.5 no.1, 2009.
- Ahmad Baliyo Eko Prasetyo, Pelecehan di Sekolah dan Dampaknya Terhadap Masa Depan Anak Muda, *Diary El Tarbawi* No 1 Vol IV 2011
- tunjangan. Iin, Keterampilan administrator sekolah, manajer sekolah dalam pengawasan instruktif. <http://iimrsch.wordpress.com/2009/03/23/kompetensi-Head-school-pengawas-bisnis-dalam-supervisi-pendidikan/>, sampai pada 09 Januari 2023
- Arikunto Suharsimi terlebih lagi Lia Yuliana, *Pengurus Pelatihan*, (Yogyakarta: Aditia Media bekerjasama dengan FIP UNY, 2012
- Irawati, Tin. *Perlindungan Hukum Terhadap Anak Korban Perundungan Menurut Undang-Undang Perlindungan Anak*. Diss. 2022.
- Araswati, Rika dan Kusniati, Yuni 2015 *Hak-Hak Anak, Kekerasan dan Perundungan Bullying di Sekolah: Ditinjau dari Undang-Undang Perlindungan Anak dan Undang-Undang Sistem Peradilan Pidana Anak*. 11 Mei 2015,
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Ahli*, Bandung: Siswa SMA Rosdakarya, 2007
- Haslinda Mokodompit, “Kedudukan Kewenangan Kepala Dalam Merawat Siswa Berperilaku Berbahaya Di MTs Al-Hikmah Mogutat Kotamobagu”, *Buku Harian Strategi Persekolahan Islam*, Vol. 4 Nomor 2, 2019.
- Hengki Yandri, *Tugas Pengarah Pendidik/Pemandu Dalam Mencegah Pelecehan di Sekolah*, *Pelangi Diary*, Vol. 7 Nomor 1 Desember 2014.
- Hengki Yandri, *Tugas Pendidik/Pembimbing Pengarah dalam Mencegah Pelecehan di Sekolah*, *Pelangi Diary*, Vol. 7 No.1 Desember 2014.
- Lexi J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung; Remaja Rosdakarya, 2006
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018
- Suhaili M, *Kepala Sekolah Dewan dalam Melaksanakan Mutu Islami di SD Negeri Rangkat*,” *Buku Harian Al-Fikrah*, Vol.III,No.2, Juli-Desember 2015.

- M. Iqbal Arraziq, Ketua Strategi Pencegahan Pelecehan Verbal Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Sudimoro Malang, 2020.
- Muh. Fitrah, "Pekerjaan Kepala Sekolah dalam Mengerjakan Hakikat Diklat", Buku Harian Afirmasi Mutu, 2017.
- Ponny Retno Astuti, *Meredam Perundungan: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 2008
- Ponny Retno Astuti, *Meredam Perundungan: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 2008
- Rian Rahadian, "Pekerjaan dan Jabatan Pendidik di Kancah Publik," Diary Data dan Inovasi Sekolah, 26, <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/petik/article/view/56> Sempat 09 Januari 2023
- Rian Rahadian, "Tugas dan Kedudukan Pendidik di Mata Masyarakat," Buku Harian Pelatihan Data dan Inovasi, 26, <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/petik/article/view/56> sampai pada 09 Januari 2023
- Riri Yunika, dkk, berupaya mengarahkan dan menasihati para pendidik untuk mencegah perilaku pelecehan di sekolah menengah negeri se-Kota Padang, Pembimbing | Buku Harian Logis Pemandu, Volume 2 Nomor 3 September 2013): <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/view/2163> diakses pada tanggal 09 Januari 2023
- Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Hipotesis dan Praktek Pengukuran Instruktif di Persekolahan*, Medan : CV. Widya Puspita, 2018.
- Sabri Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar micro teaching*, Padang: Quantum Teaching, 2007
- Sugiyono, *Strategi Eksplorasi Kuantitatif, Subjektif dan Penelitian dan Pengembangan*, Bandung: Alfabeta, 2017 Cetakan ke-26.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta 2006
- Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009
- Wuri Wuryandani, et al, "Disciplined Character Education in Elementary Schools," *Journal of Educational Cakrawala*, No 2, 2014.

Pendirian Jiwa Semai Amini, *Pelecehan mengalahkan kekejaman di sekolah dan iklim*, Jakarta: Grasindo, 2008.

Ponny Retno Astuti, *Meredam Perundungan: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 2008

Ponny Retno Astuti, *Meredam Perundungan: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 2008

L

A

M

P

I

R

A

N

LAMPIRAN 1

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MANADO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jln. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Telp/Fax (0431) 860616 Manado

Manado, 23 Juni 2023

Nomor : B - 1798 /In.25/F.II/TL.00.1/06/2023  
Sifat : Penting  
Lampiran : ----  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth :

**Kepala Sekolah Mts Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur**

di  
Tempat

**Assalamu'alaikum Wr. Wb**

Dengan hormat, disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado yang tersebut dibawah ini :

Nama : Dody Rivansa Mokoagow  
NIM : 19.2.4.038  
Semester : VIII (Delapan)  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bermaksud melakukan penelitian di Lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "**Strategi Kepala Madrasah dalam Mencegah Tindakan Perundungan di Mts Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur**". Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing :

1. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I
2. Lies Kryati, M.Educ

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan **Juni s.d Agustus 2023**

Demikian Surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

**Wassalam Wr. Wb**

a.n Dekan  
Plt. Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Pengembangan Lembaga

MUJIMATNA H

- Tembusan :
1. Rektor IAIN Manado sebagai laporan
  2. Dekan FTIK IAIN Manado
  3. Kaprodi PAI IAIN Manado
  4. Arsip

LAMPIRAN 2

Surat Keterangan Selesai Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. BOLAANG MONGONDOW TIMUR  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 BOLAANG MONGONDOW TIMUR  
Jln.Raya Bongkudai, Desa Bongkudai, Kecamatan Modayag  
[mtsn1.boltim@kemenag.com](mailto:mtsn1.boltim@kemenag.com), [mtsnbongkudai@yahoo.co.id](mailto:mtsnbongkudai@yahoo.co.id)

---

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**  
Nomor : 413/MTs.23/01.02/PP.00.5/08/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Santhy Isa, S.Pd.,M.Pd  
NIP : 19780128 200312 2 003  
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina, IV/a  
Jabatan : Kepala MTs. Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur

Dengan ini menerangkan :

Nama : Dody Rivansa Mokoagow  
NIM : 19.2.4.038  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Bahwa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di MTs. Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul **"Strategi Kepala Madrasah dalam Mencegah Tindakan Perundungan di MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur"**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan atas kerjasamanya kami sampaikan Terima Kasih.

Bongkudai, 01 Agustus 2023  
Kepala,  
  
**Santhy Isa**

---

 Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.  
Token : hFisGU

 Dipindai dengan CamScanner

LAMPIRAN 3

Surat Keterangan Wawancara Kepala Madrasah

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Shanty Isa, S pd, M pd

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa

Nama : Dody Rivansa Mokoagow

Status : Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam IAIN Manado

Nim : 1924038

Benar telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul  
"Strategi Kepala Madrasah Dalam Mencegah Tindakan Perundungan Di Mts Negeri 1  
Bolaang Mongondow Timur"

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan  
sebagaimana mestinya.

Bongkudai, Senin 24-07-2023

Kepala Sekolah



Shanty Isa S.pd, M.pd

NIP. 197801282003122003

## LAMPIRAN 4

### Surat Keterangan wawancara Waka Kesiswaan

#### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahmat Daulima, S.pd

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Waka Kesiswaan

Menerangkan bahwa

Nama : Dody Rivansa Mokoagow

Status : Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam IAIN Manado

Nim : 1924038

Benar telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Kepala Madrasah Dalam Mencegah Tindakan Perundungan Di Mts Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur"

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bongkudai, Senin 31-07-2023

Waka Kesiswaan



**Rahmat Daulima S.pd**

NIP. 199310192019031015

LAMPIRAN 5

Surat Keterangan Wawancara Guru BK

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : T ento Makalalag, S pd

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jabatan : -

Menerangkan bahwa

Nama : Dody Rivansa Mokoagow

Status : Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam IAIN Manado

Nim : 1924038

Benar telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul  
"Strategi Kepala Madrasah Dalam Mencegah Tindakan Perundungan Di Mts Negeri 1  
Bolaang Mongondow Timur"

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan  
sebagaimana mestinya.

Bongkudai, Selasa 25-07-2023



T ento Makalag S. pd

NIP. 1970003032005011001

LAMPIRAN 6

Surat Keterangan wawancara Guru Bahasa Indonesia/Wali kelas 9

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wini Adriati mamonto, S pd

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Wali Kelas

Menerangkan bahwa

Nama : Dody Rivansa Mokoagow

Status : Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam IAIN Manado

Nim : 1924038

Benar telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Kepala Madrasah Dalam Mencegah Tindakan Perundungan Di Mts Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur"

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bongkudai, Senin 31-07-2023

Wali Kelas



Wini Adriati Mamonto S.pd

NUPTK:40100541190002

## LAMPIRAN 7

### PEDOMAN WAWANCARA

#### WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH

1. Apakah di madrasah ini ada siswa yang melakukan kekerasan terhadap siswa yang lainya?
2. Bagaimana pendapat kepala madrasah tentang permasalahan-permasalahan yang terjadi di sekolah ini?
3. Bagaimana peran ibu sebaga kepala madrasah dalam menyikapi prilaku kekerasan yang di lakukan oleh siswa terhadap siswa yang lainya di madrasah ini?
4. Bagaimana straetgi ibu sebagai kepala madrasah dalam menanggulangi perilaku kekerasan di madrasah ini?
5. Apakah di madrasah ini terdapat guru BK
6. Masalah-masalah apa yang pernah terjadi dan sering dilakukan oleh siswa di madrasah ini?
7. Apakah siswa paham dengan yang disampaikan oleh ibu saat memberi pengertian serta sangsi dan teguran?
8. Apa yang dilakukan orang tua wali siswa saat mendengar bahw anaknya melakukan kesalahan atau pelanggaran di madrasah?
9. Apakah strategi selanjutnya yang akan ibu lakukan jika siswa yang melakukan pelanggaran tersebut mengulangi kesalahanya lagi
10. Apakah ibu melakukan kerja sama dengan orang tua wali siswa dalam memberikan sanksi kepada siswa?
11. Apakah menurut ibu, sekolah dasar juga butuh guru khusus bimbingan konseling seperti sekolah tingkat SMP dan SMA?

### PEDOMAN WAWANCARA

#### WAWANCARA DENGAN WAKA KESISWAAN

1. Apakah di madrasah ini ada siswa yang melakukan kekerasan terhadap siswa yang lainya?
2. Bagaimana pendapat bapak tentang permasalahan-permasalahan yang terjadi di sekolah ini?
3. Bagaimana peran bapak dalam menyikapi prilaku kekerasan yang di lakukan oleh siswa terhadap siswa yang lainya di madrasah ini?
4. Masalah-masalah apa yang pernah terjadi dan sering dilakukan oleh siswa di madrasah ini?
5. Apa yang dilakukan orang tua wali siswa saat mendengar bahw anaknya melakukan kesalahan atau pelanggaran di madrasah?

#### PEDOMAN WAWANCARA

##### WAWANCARA DENGAN GURU BK

1. Apakah ada cara lain untuk menangani siswa yang bermasalah di madrasah ini agar ada efek jera pada siswa?
2. Apakah di madrasah ini ada siswa yang melakukan kekerasan terhadap siswa yang lain?
3. Bagaimana pendapat bapak tentang permasalahan-permasalahan yang terjadi di sekolah ini?
4. Bagaimana peran bapak dalam menyikapi perilaku kekerasan yang dilakukan oleh siswa terhadap siswa yang lain di madrasah ini?
5. Apa yang dilakukan orang tua wali siswa saat mendengar bahwa anaknya melakukan kesalahan atau pelanggaran di madrasah?
6. Apakah dalam proses bimbingan kepada siswa ada orang tua yang kurang berkenaan atau tidak setuju anaknya di berikan sanksi?

#### PEDOMAN WAWANCARA

##### WAWANCARA DENGAN WALI KELAS 9

1. Masalah apa yang pernah di alami ibu saat mengajar atau dalam proses pembelajaran berlangsung?
2. Bagaimana pendapat ibu tentang siswa yang melakukan pembulian terhadap siswa lain di madrasah ini?
3. Bagaimana pendapat ibu tentang kepala madrasah di sekolah ini?
4. Apakah yang akan dilakukan ibu dalam menangani siswa yang bermasalah di madrasah ini?
5. Apakah yang dilakukan ibu jika terjadi kasus yang serupa pada siswa yang sebelumnya telah diberikan teguran dan sanksi kemudian diulangi kembali?

#### PEDOMAN WAWANCARA

##### WAWANCARA DENGAN SISWA

1. Apakah adik sering merasakan tindakan perundungan?
2. Hal apa yang dilakukan adik ketika terjadi perundungan di madrasah ini?
3. Apakah adik pernah melihat teman adik terjadi tindakan perundungan?
4. Bagaimana menurut adik jika terjadi tindakan perundungan kepada adik?
5. Apa yang akan dilakukan adik ketika perundungan terjadi pada adik?

## Transkrip Wawancara

“wawancara dengan kepala Madrasah Mts Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur”

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah di madrasah ini ada siswa yang melakukan kekerasan terhadap siswa yang lainnya?	Kalau cerita kekerasan memang sangat jarang terjadi walaupun pernah sesekali terjadi dan kejadiannya itu di dalam kelas sesama lelaki bahkan ada juga laki-laki dan Perempuan dan itu awal penyebabnya adalah bermain dan bercanda yang berlebihan dan tidak ada pengawasan serta kontrol maka terjadilah kekerasan.
2	Bagaimana pendapat kepala madrasah tentang permasalahan-permasalahan yang terjadi di sekolah ini?	Permasalahan yang terjadi di sekolah ini khususnya perundungan maupun kekerasan itu kami mempunyai cara dan melakukan pengawasan serta kontrol agar supaya segala macam permasalahan yang ada di sekolah bisa kami Atasi dengan baik.
3	Bagaimana peran ibu sebagai kepala madrasah dalam menyikapi perilaku kekerasan yang dilakukan oleh siswa terhadap siswa yang lainnya di madrasah ini?	Ketika ada kasus kekerasan ataupun perundungan tentunya yang pertama kami mengambil Langkah untuk mencegah kasus tersebut terjadi contohnya seperti memberikan dan meningkatkan pemahaman tentang

		<p>nilai-nilai agama dan etika, dan memberikan pendekatan pembinaan bagi siswa. Sebagai kepala madrasah, kami juga bekerja sama dengan guru dan orang tua untuk menciptakan lingkungan Pendidikan yang mendukung.</p>
4	<p>Bagaimana strategi ibu sebagai kepala madrasah dalam menanggulangi perilaku kekerasan di madrasah ini?</p>	<p>Jadi kami itu mempunyai sistem pengawasan berjenjang, pertama Ketika kegiatan belajar mengajar dimulainya biasanya guru mata Pelajaran yang menjadi pengawasnya jadi Ketika terjadi kekerasan maka guru mapel yang menanganinya tapi terkadang juga diserahkan ke setelah itu diserahkan kepada wali kelas dan Ketika belum dapat lagi solusinya maka diserahkan kepada guru bimbingan konseling. Jadi memang ada jenjangnya agar supaya fungsi dari masing-masing guru itu berjalan dengan baik. Yang kedua bahwa setiap anak itu berbeda maka penanganan yang diberikan juga berbeda.</p>
5	<p>Apakah di madrasah ini terdapat guru BK</p>	<p>Terdapat satu orang guru BK di Mts Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur</p>

6	Masalah-masalah apa yang pernah terjadi dan sering dilakukan oleh siswa di madrasah ini?	Masalah yang terjadi di sekolah ini mungkin tidak ada masalah yang besar, hanya bercanda yang berlebihan atau saling mengejek sehingga terjadi perilaku kekerasan.
7	Apakah siswa paham dengan yang disampaikan oleh ibu saat memberi pengertian serta sangsi dan teguran?	Tentu mereka memahami apa yang disampaikan ini dibuktikan dengan sikap dari para siswa. Ketika ada siswa yang melakukan Tindakan kekerasan itu diberikan teguran dan pemahaman terkait dengan perilaku yang dilakukan. Setelah hal tersebut dilakukan maka tidak ada lagi kasus kekerasan yang terulang.
8	Apa yang dilakukan orang tua wali siswa saat mendengar bahwa anaknya melakukan kesalahan atau pelanggaran di madrasah?	Yang pertama orang tua berkomunikasi dengan pihak madrasah untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang pelanggaran yang dibuat. Yang kedua orang tua memberikan bimbingan terhadap anak mereka agar anak tersebut memahami konsekuensi dari perilaku yang dibuat. yang ketiga orang tua biasanya memberikan dukungan untuk anak mereka selama proses pembinaan yang diterapkan di madrasah.
9	Apakah strategi selanjutnya yang akan ibu lakukan jika siswa yang melakukan	Hal seperti itu biasanya tergantung dengan

	pelanggaran tersebut mengulangi kesalahannya lagi?	penanganan dari guru karena anak-anak yang seperti itu biasanya jika sudah ditangani kemudian diawasi dengan baik maka tidak akan terjadi ulang. Walaupun ada beberapa yang seperti itu tapi setelah diselidiki ternyata ada faktor dari luar sekolah inilah yang menyebabkan pelanggaran itu terulang. Tapi biasanya disini jika sudah ditangani kasus-kasus perundungan maupun kekerasan itu tidak berulang lagi.
10	Apakah menurut ibu, sekolah dasar juga butuh guru khusus bimbingan konseling seperti sekolah tingkat SMP dan SMA?	Menurut saya itu sangat penting untuk diadakan karena guru bimbingan konseling memiliki peran dalam membantu perkembangan sosial dan emosional siswa.

Transkrip Wawancara  
 “wawancara dengan waka kesiswaan Mts Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur”

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah di madrasah ini ada siswa yang melakukan kekerasan terhadap siswa yang lainya?	Kalau kekerasan fisik mungkin jarang terjadi tapi yang sering terjadi itu mungkin kekerasan secara verbal, seperti saling mengejek dan mencela.
2	Bagaimana pendapat bapak tentang permasalahan-permasalahan yang terjadi di sekolah ini?	Permasalahan yang terjadi dalam sekolah tentu kita pihak sekolah dan orang tua saling bekerja sama untuk mengatasi permasalahan yang ada. Seperti masalah saling mencela
3	Bagaimana peran bapak dalam menyikapi prilaku kekerasan yang di lakukan oleh siswa terhadap siswa yang lainya di madrasah ini?	Ketika ada perilaku kekerasan yang terjadi tentu sebagai guru kami menanggapinya secara cepat dan tegas. Kemudian membangun komunikasi terbuka dengan siswa, mendengarkan keluhan dari siswa yang terkait kemudian menanggapi dan menjadi penengah terhadap permasalahan yang ada antara para siswa.
4	Masalah-masalah apa yang pernah terjadi dan sering dilakukan oleh siswa di madrasah ini?	Sebenarnya tidak ada masalah-masalah yang sampai ke pihak yang berwajib yaitu kepolisian tetapi yang seperti tadi saya katakana bahwa biasanya hanya terjadi

		kasus kekerasan secara verbal dan itu langsung di selesaikan di sekolah.
5	Apa yang dilakukan orang tua wali siswa saat mendengar bahwa anaknya melakukan kesalahan atau pelanggaran di madrasah?	Yang pertama orang tua berkomunikasi dengan pihak madrasah untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang pelanggaran yang dibuat. Yang kedua orang tua memberikan bimbingan terhadap anak mereka agar anak tersebut memahami konsekuensi dari perilaku yang dibuat. yang ketiga orang tua biasanya memberikan dukungan untuk anak mereka selama proses pembinaan yang diterapkan di madrasah.

“Transkrip Wawancara”

“wawancara dengan guru bimbingan konseling Mts Negeri 1 Bolaang

Mongondow Timur”

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ada cara lain untuk menangani siswa yang bermasalah di madrasah ini agar ada efek jera pada siswa?	Tentu selain pembinaan dari guru BK kami membuat kegiatan-kegiatan sosialisasi tentang dampak dari perbuatan negatif yang mereka lakukan serta penggunaan sosial media yang baik ini merupakan salah satu cara dalam mencegah ataupun menanggulangi perilaku kekerasan verbal maupun fisik.
2	Apakah di madrasah ini ada siswa yang melakukan kekerasan terhadap siswa yang lainya?	Kita tau bahwa anak-anak itu masih dalam tahap pencarian identitas jadi mungkin terdapat sedikit kasus soal kekerasan ataupun perundungan tapi hanya sebatas verbal jadi ada kata-kata kasar yang keluar dan itu mungkin kebiasaan dari luar kemudian dibawah di sekolah. Dari siswa menganaggap bahwa kata-kata kasar yang mereka sebutkan merupakan sebuah trend pada ada unsur perundungan didalamnya.
3	Bagaimana pendapat bapak tentang permasalahan-permasalahan yang terjadi di sekolah ini?	Permasalahan yang terjadi disekolah ini khususnya kasus perundungan yang

		terjadi di madrasah ini sering dilakukan oleh para siswa baru karena mereka masih dalam tahap proses pencarian identitas dan menyesuaikan dengan lingkungan sekolah yang baru.
4	Bagaimana peran bapak dalam menyikapi perilaku kekerasan yang dilakukan oleh siswa terhadap siswa yang lain di madrasah ini?	Di madrasah ini ada beberapa kegiatan rutin yang dilakukan seperti tazdkir mingguan, ldk itu kami selalu menyisipkan materi-materi yang berkaitan dengan perundungan dan kekerasan sebagai Langkah awal dalam pembinaan sekaligus mencegah perilaku-perilaku tersebut terjadi. kami juga selalu memberikan dukungan emosional terhadap para siswa dan memberikan pemahaman tentang dampak buruk dari perilaku kekerasan
5	Apa yang dilakukan orang tua wali siswa saat mendengar bahwa anaknya melakukan kesalahan atau pelanggaran di madrasah?	Ketika para siswa melakukan pelanggaran di sekolah itu tidak langsung diserahkan pada orang tua murid akan tetapi diselesaikan oleh guru wali kelas ataupun guru BK, apabila belum ada perubahan sikap maka kami melibatkan orang tua kemudian saling berkomunikasi untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dan orang tua

		mendukung untuk dilakukan pembinaan dan tidak keberatan dengan hal tersebut.
6	Apakah dalam proses bimbingan kepada siswa ada orang tua yang kurang berkenaan atau tidak setuju anaknya di berikan sanksi?	Orang selalu mendukung soal pembinaan kepada anak mereka yang melakukan kesalahan kalau mengenai sanksi yang diberikan dari pihak sekolah hanya memberikan peringatan secara tegas berupa surat pernyataan tidak mengulangi perbuatan perundungan. Maka dari itu orang tua selalu mendukung dan bekerja sama dengan pihak sekolah untuk menangani dan memberikan pemahaman yang baik kepada siswa yang berkaitan

## Transkrip Wawancara

“wawancara dengan guru Bahasa Indonesia Mts Negeri1 Bolaang Mongondow Timur”

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Masalah apa yang pernah di alami ibu saat mengajar atau dalam proses pembelajaran berlangsung?	Ada beberapa persoalan yang kami hadapi ketika proses pembelajaran berlangsung seperti menangani perbedaan kemampuan serta gaya belajar siswa yang beragam. Kemudian fasilitas yang kurang memadai seperti buku teks atau teknologi yang kurang lengkap
2	Bagaimana pendapat ibu tentang siswa yang melakukan pembulian terhadap siswa lain di madrasah ini?	Pembulian ini adalah perbuatan yang negatif dan terlarang tentunya, maka saya selalu mengingatkan kepada para siswa di sela waktu pembelajaran tentang dampak dari perilaku pembulian. Jika ada kasus tersebut terjadi maka dengan cepat langsung ditangani dengan cara teguran atau pembinaan langsung dari guru BK.
3	Bagaimana pendapat ibu tentang kepala madrasah di sekolah ini?	Ibu kepala madrasah baik orangnya, saya juga merasa puas dan nyaman karena kami para guru difasilitasi lingkungan kerja yang kondusif. Pengelolaan sekolah dari beliau juga baik kemudian berkomunikasi juga bagus

		intinya hubungan kepala madrasah dengan guru-guru maupun dengan siswa itu terjalin harmonis sehingga lingkungan Pendidikan kita terasa nyaman.
4	Apakah yang akan dilakukan ibu dalam menangani siswa yang bermasalah di madrasah ini?	Saya selaku guru maple Ketika kedatangan siswa melakukan pelanggaran tentu selalu menegur dan mengingatkan, kemudian berbicara secara ribadi dengan siswa yang bersangkutan untuk memperoleh informasi tentang faktor penyebab masalah sehingga mudah mencari solusinya, saya juga berkomunikasi dengan orang tua murid untuk bisa mencari solusi Bersama.
5	Apakah yang dilakukan ibu jika terjadi kasus yang serupa pada siswa yang sebelumnya telah diberikan teguran dan sanksi kemudian diulangi kembali?	Jika sudah diingatkan kemudian belum terdapat perubahan maka diserahkan kepada guru BK untuk dilakukan Upaya pembinaan lebih lanjut.

Transkrip wawancara

“wawancara dengan siswa Mts Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur”

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah adik sering merasakan tindakan perundungan?	Tidak terlalu sering tapi pernah terjadi pada diri saya misalkan ada teman yang mengganggu saat sedang menulis kemudian mengejek dengan sebutan nama orang tua saya kemudian ada juga yang mendorong dan memukul saya tanpa sebab.
2	Hal apa yang dilakukan adik ketika terjadi perundungan di madrasah ini?	Biasanya langsung melaporkan kasus tersebut ke guru wali kelas tapi terkadang juga tidak melaporkan karena diancam
3	Apakah adik pernah melihat teman adik terjadi tindakan perundungan?	Saya pernah melihat teman saya diusik dan di ganggu tanpa sebab. Mungkin karena pelaku merasa fisiknya lebih besar dan korban yang punya sifat pemalu dan pendiam maka selalu diganggu saat sedang belajar
4	Bagaimana menurut adik jika terjadi tindakan perundungan kepada adik?	Yang pertama saya akan melapor ke pihak sekolah yaitu guru ataupun kepala sekolah, yang kedua kalau ada bukti yang mendukung seperti rekaman video maka akan disimpan agar mendukung apa yang saya laporkan kemudian

		saya akan mengikuti prosedur yang ditetapkan oleh pihak sekolah dan yang terakhir minta dukungan dari orang tua.
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

LAMPIRAN 8

DOKUMENTASI



Ket : Wawancara Dengan Kepala Sekolah MTs N 1 Bolaang Mongondow Timur



Ket : Wawancara Dengan Kepala Sekolah MTs N 1 Bolaang Mongondow Timur



Ket : Wawancara Dengan Waka Kesiswaan Mts N 1 Bolaang Mongondow Timur



Ket : Wawancara Dengan Waka Kesiswaan Mts N 1 Bolaang Mongondow Timur



Ket : Wawancara Dengan Guru BK MTs N 1 Bolaang Mongondow Timur



Ket : Wawancara Dengan Wali Kelas 9 MTs N 1 Bolaang Mongondow Timur



Ket: Wawancara dengan Siswa Kelas 9 Mts n 1 Bolaang Mongondow Timur



Ket : Kepala Madrasah Memberikan Edukasi Bahayanya Perundungan di MTs N 1 Bolaang Mongondow Timur



Ket : Kepala Madrasah Memberikan Edukasi Bahayanya Perundungan di MTs N 1 Bolaang Mongondow Timur.

## IDENTITAS PENULIS

Nama : Dody Rivansa Mokoagow  
Tempat dan Tanggal Lahir : Bongkudai, 19 Juni 1999  
Alamat : Desa Bongkudai, Kecamatan Modayag Barat, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, Sulawesi Utara  
Nomor HP : 081527155839  
E-Mail : [dodyrivansamokoagow@gmail.com](mailto:dodyrivansamokoagow@gmail.com)  
Nama Orang Tua  
Bapak : Hosen Mokoagow  
Ibu : Awita Momintan  
Riwayat Pendidikan  
SD Negeri 1 Bongkudai : Lulus Pada Tahun 2012  
MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur : Lulus Pada Tahun 2015  
SMA Negeri 1 Modayag : Lulus Pada Tahun 2018

Manado 2023

Penyusun



Dody Rivansa Mokoagow  
1924038